

**STANDAR SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S1)
dalam ilmu tarbiyah**



OLEH:

**INTAN RAPIKA PUTRI
NIM. 19561020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Intan Rapika Putri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

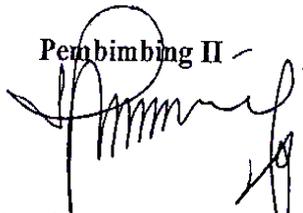
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2023

Pembimbing I


Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Pembimbing II


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rapika Putri
NIM : 19561020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA
Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP
Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **970** /In.34/ET/PP.00.9/2023

Nama : **Intan Rapika Putri**
NIM : **19561020**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 201903 1 013

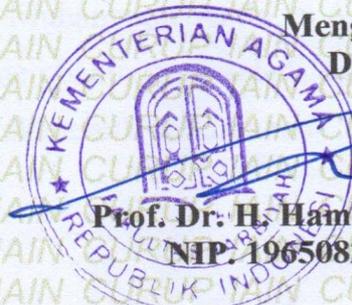
Penguji I,

Penguji II,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

**Mengetahui,
Dekan**



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs.H, Syaiful Bahri M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

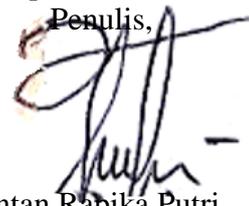
5. Bapak Dr.H Syaiful Bahri, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Bapak Sumarto, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong Ibu Parida Ariani yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
9. Terima kasih kepada nenek tersayang yang sudah memberikan semangat dan adekku respa puspita sari yang selalu mensupport untuk menyelesaikan mahakarya ini.
10. Untuk seluruh civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023

Penulis,



Intan Rapika Putri
NIM. 19561020

MOTTO

**“SEBESAR APAPUN OMBAKNYA
JANGAN PERNAH LONCAT DARI KAPAL”**

Allah lah yang menundukkan laut untukmu
Agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintahnya,
agar kamu dapat mencari Sebagian karunianya
Dan agar kamu bersyukur

(Q.S Al-Jasiyah ayat 12)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Rasa syukur hamba panjatkan kepada-mu Ya Allah swt, Engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, Engkau yang maha mulia, Engkau sebaik-baiknya waris, atas keberkahan dan rahmatmu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda (Inawan Sukamto dan Mahtuti). Terimakasih banyak telah memfasilitasi pendidikan saya, memberikan doa tulus yang tiada henti, telah memberi segalanya dan mengizinkan saya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan hingga saat ini serta mengupayakan kebahagiaan saya sesulit apapun itu. Terima kasih banyak.
3. Nenek adalah ibu terbaik untuk saya, terima kasih telah membesarkan dan merawat dengan penuh perjuangan, mengajarkan tentang kebaikan, rendah hati dan sabar dalam menghadapi apapun serta menanamkan sifat jujur yang tiada ternilai daripada apapun. Terima kasih nek.
4. Segenap dosen prodi manajemen pendidikan islam IAIN Curup yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.
5. Bapak Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan dan arahan selama mengemban pendidikan di IAIN Curup.
6. Bapak Syaiful Bahri, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing 2 terima kasih yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam bekerja dan selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini.
7. Adikku tercinta Respa Puspita Sari dan Winda terima kasih karena telah banyak direpotkan.
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta.

**STANDAR SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

**Intan Rapika Putri
19561020**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kurangnya beberapa alat dan bahan laboratorium IPA yang dibutuhkan dalam melakukan praktikum dan bagaimana sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk; mengetahui bagaimana standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong; untuk mengetahui bagaimana mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong; untuk mengetahui bagaimana dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan subyek penelitian; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, kepala laboratorium, guru IPA, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan; standar sarana dan prasarana laboratorium IPA sudah terstandar dengan baik sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007; mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah bermutu namun yang menjadi kendala adalah kemauan belajar anak; dan dampak standar sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu sudah cukup bagus baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Laboratorium IPA, Mutu Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	
PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan penelitian	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	
A. Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA.....	6
1. Pengertian standar sarana dan prasarana laboratorium IPA.....	6
2. Pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA	10
B. Laboratorium IPA	14
C. Mutu Pembelajaran	29
D. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III.....	
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43

F. Teknik Analisis Data	46
G. Keabsahan Data.....	49
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi obyektif daerah penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	51
2. Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong	53
3. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis	54
4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	55
5. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong	58
6. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	59
7. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong	60
B. Hasil penelitian	61
1. Standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	62
2. Mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.....	89
3. Dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	102
C. Pembahasan Penelitian	105
1. Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	105
2. Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	107
3. Dampak Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong	110
BAB V	
PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis kebutuhan luas ruang laboratorium IPA	11
Tabel 2.2 Standar bahan habis pakai (kebutuhan per tahun)	22
Tabel 2.3 Daftar zat-zat atau bahan kimia dari campuran-	25
Tabel 2.4 Bahan kimia pembentuk peroksida	26
Tabel 4.1 Daftar nama sekolah yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada tahun 1981	52
Tabel 4.2 Kepala Sekolah dari awal berdirinya sekolah	52
Tabel 4.3 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	55
Tabel 4.5 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong	59
Tabel 4.6 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong	60
Tabel 4.7 Kelengkapan sarana jenis perabot lab IPA	64
Tabel 4.8 Kelengkapan sarana jenis peralatan Pendidikan lab IPA.....	68
Tabel 4.9 Media Pendidikan sarana lab IPA	82
Tabel 4.10 Perlengkapan lain sarana lab IPA di SMP N 4 Rejang Lebong.....	84
Tabel 4.11 Prasarana laboratorium IPA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tata letak ruang laboratorium (Tawil, 2016:34)	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	58
Gambar 4.2 Dokumentasi dengan Keysa Nasabela siswi	62
Gambar 4.3 Dokumentasi dengan Hamzah Dermawan siswa	63
Gambar 4.4 Dokumentasi dengan Pinkan Dwi Putri siswi	63
Gambar 4.5 Sarana (Jenis Perabot) Laboratorium IPA.....	67
Gambar 4.6 Sarana (peralatan pendidikan) laboratorium IPA.....	79
Gambar 4.7 Dokumentasi dengan Ibu Desi Ratna Furi, S.Pd Kepala Labor	81
Gambar 4.8 Media pendidikan dan perlengkapan lain.....	83
Gambar 4.9 Dokumentasi dengan Ibu Rosdiati, S.Pd. MM guru IPA.....	87
Gambar 4.10 Dokumentasi dengan Bapak Muslan, S.Pd Wakil Kepala Sekolah	88
Gambar 4.11 Dokumentasi dengan Ibu Puji Hastuti, S.Pd Waka Kurikulum	89
Gambar 4.12 Dokumentasi dengan Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd	94
Gambar 4.13 Dokumentasi dengan Bapak Ridhuan, S.Pd Waka Humas	103
Gambar 4.14 Dokumentasi dengan Bapak Charles Simanungkalit, S.Pd.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan adalah usaha terencana yang telah dipikirkan secara matang. Sebelum memulai proses pembelajaran, disarankan untuk melakukan perencanaan, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kesempatan belajar dan keterampilan yang penting untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hak dan tanggung jawab orang tua memegang peranan penting dalam menentukan pendidikan anak-anaknya agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan bantuan dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan. Banyak lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana pengajaran yang luas yang sangat mendukung proses pendidikan sekolah, baik guru dan siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Sarana dan prasarana sekolah mengikuti ketentuan yang diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, tentang standar sarana dan prasarana SMP/MTs yang mencakup kriteria minimal yang harus dipenuhi sekolah, seperti penyediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang rapat, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi siswa, toilet, gudang, ruang sirkulasi, dan ruang bermain/olahraga.

Salah satu sarana pendidikan yang ada di sekolah adalah laboratorium. ruang laboratorium IPA merupakan ruang khusus untuk pembelajaran praktik yang memerlukan peralatan khusus. Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa peralatan dan bahan dipelihara dengan baik. Selain itu, kondisi laboratorium dapat berdampak terhadap penggunaan ruang tersebut.

Standar laboratorium yang baik tertuang dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, adapun sarana dan prasarana laboratorium yang memenuhi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 adalah laboratorium memiliki kapasitas yang dapat menampung satu rombongan belajar, dengan luas 2,4 m². Laboratorium dilengkapi dengan pencahayaan, perabot, dan peralatan pendidikan yang memadai seperti alat dan bahan percobaan, media pendidikan, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk siswa. Proses praktikum berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung sarana dan prasarana yang memadai, namun pada kenyataannya masih terdapat laboratorium dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga tidak dapat digunakan.

Sesuai dengan Q.S Al-Isra' Ayat 84,

﴿٨٤﴾ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۗ

Artinya: Katakanlah wahai Nabi Muhammad, “Setiap orang bertindak sesuai dengan fitranya.

Ayat ini menjelaskan bahwa media yang tepat dan benar mewakili penyampaian materi yang akan diajarkan, tetapi media yang salah tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Cakupan sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi insentif bagi penyelenggara pendidikan dan pencapaian tujuan Pendidikan. Namun pada kenyataannya kondisi lembaga pendidikan di negara kita masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi sarana dan prasarana sekolah menurut undang-undang. Situasi yang muncul menunjukkan bahwa pemberian bantuan untuk pengadaan itu sendiri masih jauh dari normal, karena bangunannya tidak memenuhi standar umum, sehingga bangunan yang baru dibangun cepat rusak. pengawasan oleh otoritas yang berwenang harus sesuai dengan rencana yang diusulkan. Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2023 di SMP Negeri 4 Rejang Lebong peneliti mendapatkan informasi bahwa:

ada beberapa sarana laboratorium IPA yang tidak dapat digunakan, guru kurang menguasai teknik pengelolaan laboratorium, sehingga guru mengajak siswa untuk melakukan praktikum secara minim dan juga kurangnya fasilitas seperti pemadam kebakaran, salah satu bak cuci yang tidak berfungsi karena air yang tidak mengalir, barang magnet yang ada namun kondisinya tidak utuh (terpotong-potong), kurangnya pemasangan soket listrik dan mikroskop yang tidak dapat digunakan.

Dari latar belakang tersebut maka dengan adanya sarana yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sekaligus memberikan kesempatan belajar yang lebih baik kepada siswa, terutama siswa yang memiliki kelemahan dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan beragam, dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

B. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan tujuan penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah referensi bahan pustaka.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengetahui standar sarana dan prasarana laboratorium IPA, sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas laboratorium IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA

1. Pengertian standar sarana dan prasarana laboratorium IPA

Kata standardisasi bukan berasal dari kata standardisasi, tetapi merupakan kata dasar yang dipinjam dari bahasa asing. Kata standardisasi berarti menyesuaikan ukuran atau mutu menurut pedoman/standar yang berlaku. Sarana dan prasarana diperlukan untuk meningkatkan pendidikan, dan memiliki fasilitas yang memadai mempengaruhi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pengajaran, meja, kursi, dan lain-lain merupakan sarana dan prasarana langsung dalam pendidikan, dan sarana dan prasarana yang tidak langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Permendiknas Tahun 2007 yang menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA merangkap kategori minimum sarana serta kategori minimum prasarana.²

Sesuai dengan pernyataan Martin (2018: 137), sarana berarti mengacu pada instrumen atau sumber daya apa pun yang digunakan dalam mengejar tujuan. Sesuai dengan pengertian yang diberikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah benda atau peralatan yang dapat

² Ridha Nabila dkk., "Implementasi Standar Prasarana di SMAN Se-Kecamatan Koto Tengah Padang," *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 2 (3 November 2021): 125–31, doi:10.24036/jeal.v2i2.138.

digunakan sebagai sarana untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Di sisi lain, prasarana mencakup semua komponen yang berfungsi sebagai penunjang utama untuk pelaksanaan proses tertentu.³ Menurut Moenir, sarana mencakup beragam peralatan, alat kerja, dan sumber daya yang digunakan sebagai instrumen utama atau tambahan dalam pelaksanaan pekerjaan atau dalam hubungannya dengan pengejaran organisasi terkait pekerjaan. Prasarana dapat diklasifikasikan sebagai peralatan tambahan atau utama, yang keduanya berfungsi untuk mencapai tujuan.⁴

Sarana mengacu pada bermacam-macam peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun yang bertanggung jawab atas standarisasi media pendidikan, yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto, sarana adalah alat-alat yang langsung dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Selain itu, dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana juga melalui sejumlah prosedur yang tidak mudah, seperti menyusun rencana, pengelolaan, dan pemeliharaan. Biasanya, pemeliharaan sarana dan prasarana berada di bawah lingkup civitas

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁴ Arham, S, *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA 3 Makassar*, Vol. 1, 1 (Makassar: Clebes Education Review, 2019).

⁵ Yogatama Radian Dan Suparmin H, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016* (Doctoral Dissertation: IAIN Surakarta, 2017).

akademika secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut tetap dalam kondisi optimal dan tidak mudah rusak.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qu'ran yang membahas mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dalam Q.S Al- Mujadallah ayat 7, yang mana tujuannya agar sarana dan prasarana yang ada selalu dalam keadaan baik dan tidak mudah rusak.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
تَجْوَى ثَلَاثَةَ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ
ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Dia yang keempat, meski tidak ada percakapan rahasia diantara ketiganya. Dan itu yang keenam, bukan yang kelima. Dan tidak ada lagi. Satu-satunya hal adalah diamanapun mereka berada, Allah akan menyertai mereka dan akan memberi tahu mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan bagian integral untuk memperlancar proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.⁶ Dalam hal ini diperlukan perencanaan yang baik, Dalam bahasa manajemen, pemikiran ke depan dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis yang disebut rencana. Perencanaan pembelajaran adalah

⁶ Pahlevi Reza, Imron Ali, Dan Kusumaningrum Desi Eri, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Vol. 25, 2 (Malang: Universitas Malang, 2016).

persiapan untuk setiap pembelajaran tatap muka dikelas.⁷ Perencanaan ini sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan, tujuan dan hasil dimasa mendatang untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai rencana.

Sebagai tempat pembelajaran, laboratorium biasanya memiliki sarana dan prasarana, dalam lampiran Permendiknas No. 24 Tahun 2007 standar laboratorium harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Laboratorium dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran ilmiah langsung yang memerlukan peralatan khusus
- b. Laboratorium IPA memiliki setidaknya satu kelompok belajar.
- c. Rasio ruang minimum untuk laboratorium adalah 2,4 m²/siswa. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium adalah 48 m². Luas minimum ruang penyimpanan dan persiapan 18 m², lebar minimum ruang laboratorium IPA adalah 5 m².
- d. Laboratorium IPA dilengkapi dengan fasilitas yang menyediakan penerangan yang cukup untuk membaca dan mengamati obyek laboratorium.
- e. Ketersediaan sumber air bersih.
- f. Laboratorium IPA dilengkapi oleh sarana.⁸

⁷ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 1 (Yogyakarta: Teras, 2012).

⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*,

Sebagai tempat pembelajaran, laboratorium biasanya memiliki sarana dan prasarana yang terdiri atas:

- a. Ruang laboratorium terdiri dari ruang Pratik, ruang administrasi/persiapan dan ruang penyimpanan.
- b. Fasilitas laboratorium yaitu instalasi air (bak cuci dan kran), instalasi atau jaringan listrik, saluran gas, sungkup/lemari asap, blower atau kipas angin, meja, kursi, lemari, rak, papan tulis, alat pemadam kebakaran, kotak obat-obatan, P3K dan lain-lain.
- c. Peralatan laboratorium yaitu pH meter, mikroskop, neraca/timbangan, labu ukur dan lain-lain. Zat (bahan kimia), yaitu asam klorida, amoniak pekat, oksigen.

2. Pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA

Ruang laboratorium memiliki bentuk, ukuran, tata letak atau susunan peralatan khusus yang dirancang sedemikian rupa. Sehingga, segala aktivitas yang berlangsung didalamnya dapat berjalan dengan baik dan nyaman. akses yang lebih mudah dari satu ruangan ke ruangan yang lainnya memberikan kontrol yang lebih mudah, menjaga keamanan alat-alat dan memastikan keselamatan kerja.

Berdasarkan standar buku pembakuan bangunan dan perabot SMP, rata-rata luas bergerak adalah 2,4 Meter persegi atau lebih. (Depdiknas,

2005: 9) analisis kebutuhan ruang laboratorium ditunjukkan pada tabel berikut:⁹

Tabel 2.1 Analisis kebutuhan luas ruang laboratorium IPA

Analisis		Ukuran
Standar:	2,4 m ² / peserta didik	8 x 12 m ²
Kapasitas ruang:	40 siswa	
Luas ruang	40 siswa x 2,4 m ² = 96 m ²	
Ruang guru, laboran dan ruang simpan:	24 m ²	
Total luas ruang	96 + 24 m ² = 120 m ²	

Berikut adalah contoh ruangan laboratorium:

a. Ruang laboratorium

Ruang laboratorium merupakan jantung dari laboratorium sekolah. Laboratorium adalah tempat proses pembelajaran berlangsung di laboratorium. Proses pembelajaran dapat berupa peragaan/demonstrasi, praktikum individu/kelompok dan penelitian. Oleh karena itu, ukuran laboratorium harus memungkinkan siswa dan guru bebas bergerak selama proses pembelajaran. Perhatikan juga bentuk ruangan agar siswa yang duduk dibelakang dapat melihat dilakukannya demonstrasi didepan, atau guru dapat dengan mudah memantau aktivitas siswa dibelakang.

⁹ Setyaningsih Arum, "Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Negeri Tahun 2010 di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

b. Ruang administrasi/persiapan

Ruang administrasi/persiapan adalah ruang yang diperuntukkan untuk keperluan penataan, pemeliharaan, dan penyiapan alat dan bahan. Bila sekolah atau laboratorium mempekerjakan tenaga laboratorium, maka ruang ini dapat berfungsi sebagai ruang kerja laboran untuk memfasilitasi kegiatan penelitian baik bagi guru maupun siswa. Ruang administrasi dan persiapan terletak di dalam laboratorium, terletak di antara ruang praktikum dan ruang penyimpanan, atau gudang. Sebaiknya ruang administrasi/persiapan dan ruang praktikum dipisahkan dengan dinding kaca transparan atau rak kawat untuk memudahkan pemantauan kegiatan di ruang praktikum oleh guru atau laboran. Ruang persiapan dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang penting seperti meja percobaan, kran air, wastafel, kran gas, dan penerangan yang cukup. Selain itu, ruangan dilengkapi dengan lemari buku dan rak buku untuk penyimpanan.

c. Ruang penyimpanan/gudang

Ruang penyimpanan laboratorium, juga disebut gudang laboratorium, adalah ruang khusus yang dirancang untuk menampung peralatan dan bahan selama periode tidak digunakan. Ruang penyimpanan laboratorium terletak bersebelahan dengan ruang persiapan. Sebaiknya untuk memisahkan ruangan penyimpanan alat dari ruangan penyimpanan bahan untuk mencegah kemungkinan kerusakan pada alat dan bahan yang disebabkan oleh korosi atau faktor

terkait lainnya. Jika tidak memiliki ruangan penyimpanan alat dapat dilakukan dilemari ruang praktikum. Gudang biasanya memiliki satu pintu masuk dan keluar melalui ruang persiapan, untuk tujuan keamanan dan fasilitasi penyimpanan yang efisien dan pengambilan alat dan bahan. Karakteristik ruang laboratorium, seperti jumlah, bentuk, ukuran, kualitas, dan lokasinya, mungkin berbeda antar sekolah. Contoh dari kejadian ini adalah ketika laboratorium didirikan di dalam ruangan sekolah yang ada. Namun, jika laboratorium dibangun di lokasi yang sepi, sangat penting untuk merancang setiap ruangan secara proporsional dan memastikan bahwa setiap ruangan mudah diakses selama pengoperasian laboratorium.

d. Instalasi gas

Laboratorium memerlukan instalasi gas untuk memfasilitasi eksperimen yang melibatkan penggunaan kompor atau pemanas Bunsen, terutama untuk tujuan memanaskan air dan zat serupa. Laboratorium dapat memanfaatkan tabung gas LPG untuk instalasi gas, yang dapat disalurkan ke kompor/pemanas melalui pipa instalasi gas yang dapat ditempelkan pada dinding atau lantai kompor/pemanas. Saat memasang sistem gas ini, sangat penting untuk memastikan bahwa udara yang cukup dimasukkan dengan benar untuk mencegah terjadinya kebocoran gas. Selain itu, sangat penting untuk mengatasi kebocoran gas di dasar tembok atau di ketinggian yang relatif lebih rendah saat menggunakan LPG, karena gas lebih padat daripada udara.

B. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di lingkungan sekolah adalah ruang atau fasilitas yang ditunjuk di mana siswa terlibat dalam studi dan eksperimen fisika, kimia, dan biologi.¹⁰ IPA adalah metodologi ilmu alam yang digunakan oleh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan yang bertujuan menjelaskan fenomena alam. Laboratorium memegang posisi penting dalam pendidikan sekolah karena beberapa alasan. Pertama, ini berfungsi sebagai praktikum yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sains. Kedua, memfasilitasi pengembangan keterampilan dasar yang diperlukan untuk melakukan eksperimen. Ketiga, menyediakan platform bagi siswa untuk belajar pendekatan ilmiah. Terakhir, mendukung materi pelajaran yang diajarkan.¹¹

Hadis diriwayatkan oleh Abu Daud No. 3157, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya anjuran untuk menuntut ilmu penting bagi setiap orang.

سنن أبي داود ٣١٥٧: حدثنا مسدد بن مسرهد حدثنا عبد الله بن داود سمعت عاصم بن رجاء بن حيوة يحدّث عن داود بن جميل عن كثير بن قيس قال كنت جالسا مع أبي الدرداء في مسجد دمشق فجاءه رجل فقال يا أبا الدرداء إني جئتك من مدينة الرسول صلى الله عليه وسلم لحديث بلغني أنك تحدثه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ما جئت لحاجة قال فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من سلك طريقا يطلب فيه علما سلك الله به طريقا من طرق الجنة وإن الملائكة لتضع أجنحتها رضا لطالب العلم وإن العالم ليستغفر له من في السموات ومن في الأرض والحيتان في جوف الماء وإن فضل العالم على العابد كفضل القمر ليلة البدر على سائر الكواكب

¹⁰ Retno Bulan Amalatus dkk., “Analisis Studi Kelayakan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 2 Tempurejo,” *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* 2, no. 1 (23 Juni 2021): 49–55, doi:10.35719/vektor.v2i1.25.

¹¹ Anita Christy Simatupang dan Aida Fitriani Sitompul, “Analisis Sarana Dan Prasarana Laboratorium Biologi Dan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Biologi Dalam Mendukung Pembelajaran Biologi Kelas XI,” *Jurnal Pelita Pendidikan* 6, no. 2 (7 Juli 2018), doi:10.24114/jpp.v6i2.10148.

وإن العلماء ورثة الأنبياء وإن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظ وافر
 حدثنا محمد بن الوزير الدمشقي حدثنا الوليد قال لقيت شبيب بن شيبه فحدثني به عن عثمان بن أبي سودة عن أبي الدرداء يعني عن النبي صلى الله عليه وسلم بمعناه

Artinya: Kami mendengar dari Musaddad bin Musarhad bahwa Abdullah bin Daud berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datang seorang pria dan berkata, "Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa Dan aku datang untuk itu. Lalu Abu Ad Darda mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah jalannya ke surga." Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya untuk menunjukkan keridlaan kepada mereka yang meneliti. Orang yang berilmu akan dimintai maaf oleh semua makhluk di langit dan di bumi hingga ikan di dasar laut. Keutamaan seorang alim dibandingkan dengan orang yang beribadah mirip dengan keutamaan rembulan pada malam purnama atas semua bintang. Para ulama adalah keturunan para nabi; mereka tidak mewariskan dinar atau dirham, tetapi ilmu. Mereka yang mengambilnya telah mengambil banyak bagian. Kami mendengar dari Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi bahwa Al Walid mengatakan bahwa dia bertemu dengan Syabib bin Syaibah dan dia menceritakannya kepada saya dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan artinya.

Oleh karena itu, ilmu pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di sekolah harus mampu memengaruhi hasil akademik siswa. Peran laboratorium dapat membentuk karakter ilmiah ini. Laboratorium sekolah adalah bagian penting dari pembelajaran IPA dan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dalam proses pendidikan, laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk berlatih keterampilan intelektual melalui pengamatan, pencatatan gejala alam, pengembangan keterampilan motorik,

dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran. Selain itu, laboratorium memberikan keberanian kepada peserta didik untuk mencari kebenaran ilmiah.¹²

Seperti yang dilakukan pada umumnya, guru merasa tidak menguasai teknik pengelolaan peralatan laboratorium dan limbah sehingga guru mengajak siswa untuk melakukan praktikum seadanya. Keadaan ini sangat memprihatinkan karena semakin mempengaruhi pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar berlaboratorium. Yang dimaksud laboratorium adalah tempat yang dilengkapi untuk melakukan percobaan, pengujian, dan analisis ilmiah, bangunan dan ruangan yang diperlengkapi untuk melakukan penelitian dan pembelajaran ilmiah dibidang ilmiah, atau tempat pembuatan bahan kimia. Itu berasal dari kata “*laboratory*” yang berarti tempat penelitian ilmiah, tempat kerja ilmuan, dan tempat percobaan ilmiah (kimia, fisika, biologi, dll).¹³ Laboratorium adalah alat dan fasilitas terkait lainnya untuk tujuan pembelajaran.¹⁴ Dan laboratorium merupakan tempat pengamatan percobaan pelatihan dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi.¹⁵

¹² Priska Kartikasari, Nur Ilmiyati, dan Adi Maladona, “Analisis Pengelolaan Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Banjar” 2, no. 3 (30 Oktober 2021): 251, doi:10.25157/j-kip.v2i3.6300.

¹³ Siti Suharni Simamora, “Analisis Pelaksanaan Laboratorium,” *Jurnal Eduscience* 5, no. 1 (30 Juni 2018): 37–46, doi:10.36987/jes.v5i1.891.

¹⁴ Hartinawati, *Pengelolaan Laboratorium IPA* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006).

¹⁵ Maya Agustina, “Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD).” *At-Ta’dib* 10 (1), No. 1 (Juni 2018): 1–10.

Praktikum harus dilaksanakan dilaboratorium, karena laboratorium memiliki fasilitas dan peralatan khusus yang tidak tersedia di ruang kelas. Di laboratorium, siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam berhipotesis, menggunakan alat, mengukur, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.¹⁶ Namun laboratorium tidak terbatas pada ruang tertutup, tetapi lingkungan dan alam juga bisa dijadikan laboratorium. Laboratorium tidak hanya dapat menggunakan peralatan eksperimental yang modern, tetapi juga dapat menggunakan peralatan sederhana.

Sebagai ruang pembelajaran langsung dengan peralatan khusus, laboratorium ilmiah membutuhkan pengelolaan laboratorium yang baik. Hal ini berlaku untuk bahan dan peralatan di laboratorium serta pengaturan laboratorium yang berdampak pada penggunaan ruang. Di laboratorium, peralatan yang cukup melengkapi fasilitas digunakan untuk menerapkan teori ilmiah, pengujian teori, bukti penelitian, dll.¹⁷ Laboratorium sains sekolah berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu praktis (kimia, biologi, dan fisika) yang memerlukan peralatan khusus dalam konteks pendidikan.

Semua tingkat kompetensi siswa dipengaruhi oleh pengajaran langsung, dan guru mampu melakukan evaluasi menyeluruh dalam ranah pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian pula kegiatan praktikum dapat digunakan untuk mengimplementasikan IPA sebagai produk (Thantris,

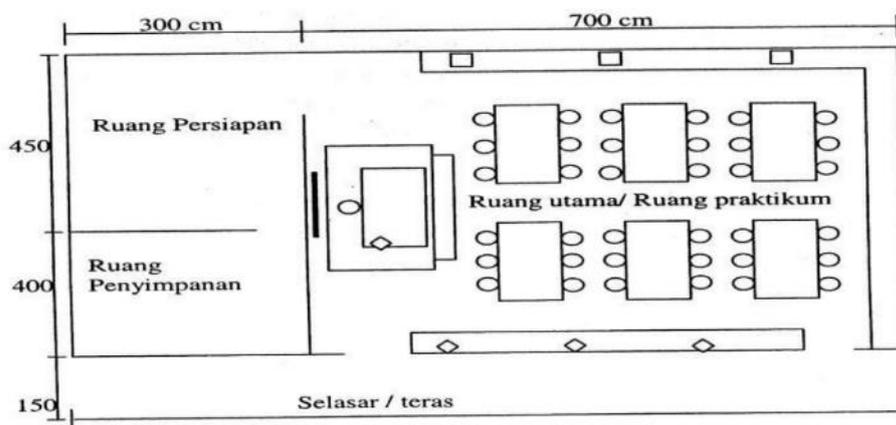
¹⁶ Ni'mah Rizqiyati, Yustinus Ulung Anggraito, dan Saiful Ridlo, "The Readiness of Biology Laboratories to Support Practical Work in State High Schools throughout Tegal Regency," *Journal of Biology Education* 7, no. 3 (4 Desember 2018): 340–48, doi:10.15294/jbe.v7i3.26407.

¹⁷ Depdiknas, *SPTK-21* (Jakarta: Depdiknas, 2002).

2008).¹⁸ Laboratorium yang kompeten juga harus memperhatikan fasilitas pendukungnya, seperti fasilitas umum dan fasilitas khusus. Fasilitas umum meliputi penerangan, ventilasi, bak air, listrik, dan gas yang dapat digunakan oleh setiap pengguna lab, sedangkan fasilitas khusus meliputi meja guru, kursi, papan tulis, lemari perkakas, lemari bahan, kotak P3K, dan alat pemadam kebakaran.¹⁹

Menurut Koesmaji, sebuah laboratorium dengan ukuran lantai seluas 100 m² dapat digunakan oleh sekitar 40 siswa, dengan rasio setiap siswa menggunakan tempat seluas 2,5 m² dari keseluruhan luas laboratorium. Jika kita melihat desain laboratorium menurut koesmaji dan desain laboratorium menurut Permendiknas, persamaan dari keduanya adalah rasio setiap siswa dalam menggunakan tempat di laboratorium kurang lebih sekitar 2,5 m².²⁰

Gambar 2.1 Tata letak ruang laboratorium (Tawil, 2016:34)



¹⁸ Thantris KN, *Pengelolaan Laboratorium dan Sistem Evaluasi Kegiatan Praktikum Fisika dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng)*, 2008.

¹⁹ Wirjosoemarto K. YH Adisendjaja, B Supriatno, dan Riandi, *Teknik Laboratorium FPMIPA* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2004).

²⁰ W Koesmaji, "Teknik Laboratorium," *Pendidikan Biologi FMIPA UPI*, 2004, 43.

Menurut Tawil, (2016: 11) bahwa tata ruang yang sempurna, harus dimulai sejak perencanaan gedung sampai pada pelaksanaan pembangunan. Tata ruang yang baik mempunyai: pintu, yakni pintu masuk (*in*), pintu keluar (*out*), pintu darurat (*emergency-exit*), ruang terdiri dari: ruang persiapan (*preparation-room*), ruang peralatan (*equitment-room*), ruang penangas (*fume-hood*), ruang penyimpanan (*storage-room*), ruang teknisi (*technician-room*), ruang bekerja (*activity-room*), ruang istirahat/ibadah, ruang prasarana kebersihan, ruang ber-AC untuk alat-alat yang memerlukan persyaratan tertentu, ruang toilet; pintu jendela diberi kawat kasa, agar serangga dan burung tidak dapat masuk lemari, yakni lemari praktikan (*locker*), lemari gelas (*glass-rack*), lemari alat-alat optik (*opticals-rack*) dan dilengkapi dengan fan (*untuk dehumidifier*)

Menurut Tawil dan Liliyasi, 2016 (24-25) di dalam laboratorium terdapat berbagai macam alat dan bahan, serta perlengkapan-perengkapanlain, diantaranya sebagai berikut:

- a. Furniture: meja, kursi, dan rak
- b. Meja demonstrasi: Panjang 300-400 cm, lebar 80-90 cm, tinggi 90 cm. meja terbuat dari kayu dengan ketebalan 2,5 – 3 cm. meja dilengkapi dengan bak cuci berukuran 54 x 35 x20 cm.
- c. Meja praktikum:
- d. Lemari: biasa, gantung, dan lemari meja ketiganya digunakan untuk menyimpan alat dan bahan.

- e. Letak lemari gantung dibelakang di pasang pada dinding bagian belakang ruang praktikum. Tingginya 60 – 100 cm, jaraknya terhadap lantai 160 cm.
- f. Laci meja: gunanya untuk menyimpan alat/bahan dan buku siswa. Ukurannya 45-50 cm dengan kedalaman 10 cm.
- g. Bak cuci pada meja di lengkapi dengan kran air yang ujung pipa krannya dapat dihubungkan dengan slang karet atau slang plastic. Tingginya 45 cm di atas dasar bak cuci.
- h. Rak: digunakan untuk menyimpan alat/bahan (botol yang berisi larutan) lebar 20 cm, tinggi 180 cm, jarak rak yang terbawah dengan lantai 40 cm, jarak rak teratas dengan rak terbawah 20 cm.
- i. Papan tulis, ukurannya 300 x 100 cm.
- j. Listrik, PLN/generator
- k. Perkakas: obeng, pisau, catut, gergaji, kikir, palu, gunting, pemotong kaca, pelubang gabus, dan sebagainya.
- l. Kotak P3K beserta isinya: kapas atau kain kasa, yodium, pembalut dan lain-lain.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang menetapkan standar prasarana laboratorium IPA pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama sebagai berikut:

- a. Standar prasarana laboratorium IPA, Untuk rombongan belajar dengan jumlah siswa kurang dari 20 orang, ruang laboratorium seluas 48 m², termasuk tempat penyimpanan dan persiapan seluas 18 m² dengan luas

minimal 5 m² dan dilengkapi fasilitas penerangan yang memadai serta ketersediaan air bersih. Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimal satu rombongan belajar dan memiliki rasio minimal 2,4 m²/peserta didik.

- b. Standar sarana laboratorium IPA, Peralatan lab IPA meliputi kursi untuk setiap siswa ditambah 1 buah/guru, meja peserta didik 1 buah/7 peserta didik, meja demonstrasi 1 buah/lab, meja persiapan 1 buah/lab, lemari alat 1 buah/lab, lemari bahan 1 buah/lab dan bak cuci 1 buah/2 kelompok ditambah 1 buah diruang persiapan. untuk peralatam pendidikannya seperti mistar 6 buah/lab, jangka sorong 6 buah/lab, timbangan 3 buah/lab, stopwatch 6 buah/lab, rol meter 1 buah/lab, termometer 100o C 6 buah/lab, gelas ukur 6 buah/lab, massa logam 3 buah/lab, multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt 6 buah/lab, batang magnet 6 buah/lab, globe 1 buah/lab, model tata surya 1 buah/lab, garpu tala 6 buah/lab, bidang miring 1 buah/lab, dynamometer 6 buah/lab, katrol tetap 2 buah/lab, katrol bergerak 2 buah/lab, balok kayu 3 macam/lab, percobaan muai Panjang 1 set/lab, percobaan optik 1 set/lab, percobaan rangkaian listrik 1 set/lab, gelas kimia 30 buah/lab, model molekul sederhana 6 set/lab, pembakar spiritus 6 buah/lab, cawan penguapan 6 buah/lab, kaki tiga 6 buah/lab, plat tetes 6 buah/lab, pipet tetes + karet 100 buah/lab, mikroskop monokuler 6 buah/lab, kaca pembesar 6 buah/lab, poster genetika 1 buah/lab, model kerangka manusia 1 buah/lab, model tubuh manusia 1 buah/lab, gambar/model

sistem pencernaan manusia 1 buah/lab, gambar/model sistem peredaran darah 1 buah/lab, gambar/model pernapasan manusia 1 buah/lab, gambar/model jantung manusia 1 buah/lab, gambar/model mata manusia 1 buah/lab, gambar/model telinga manusia, gambar/model tenggorokan manusia 1 buah/lab dan petunjuk percobaan 6 buah/lab. Untuk media Pendidikan papan tulis 1 buah/lab serta perlengkapan lain seperti soket listrik 9 buah/lab, alat pemadam kebakaran 1 buah/lab, peralatan P3K 1 buah/lab tempat sampah 1 buah/lab dan jam dinding 1 buah/lab.²¹

- c. Standar bahan habis pakai (kebutuhan per tahun), secara rinci jenis, spesifikasi dan jumlah ideal peralatan laboratorium yaitu:²²

Tabel 2.2 Standar bahan habis pakai (kebutuhan per tahun)

No	Peralatan	Deskripsi	Jumlah Ideal
1.	Asam sulfat	Larutan pekat 95 - 98%	500 ml/lab
2.	HCL	36%	500 cc/lab
3.	Acetokarmin	serbuk	10 gram/lab
4.	Eosin	Padat (kristal)	25 gram/lab
5.	Etanol	95%	2500 ml/lab
6.	Glukosa	Padat (kristal)	500 gram/lab
7.	Indicator universal	Ph 1 - 11	4 rol/lab
8.	Iodium	Padat (kristal)	500 gram/lab

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

²² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan, 2018.

9.	KOH	Padat (kristal)	500 gram/lab
10.	Mn SO ₄	Padat (serbuk)	500 gram/lab
11.	NaOH	Padat (kristal)	500 gram/lab
12.	Vaseline	Pasta	500 gram/lab
13.	Kertas saring	Kualitas sekolah no. 1, diameter 90 mm	6 pak/lab

Menurut Tim e-edukasi.net, bahan kimia di laboratorium IPA berdasarkan sifat zat yang sesuai dengan simbolnya meliputi kelompok:

- a. Bahan yang mudah terbakar, seperti alcohol (C₂H₅OH), eter, spiritus dan belerang (sulfur).
- b. Bahan yang mudah menguap, seperti eter, alcohol dan spiritus.
- c. Bahan yang tidak berbahaya, seperti amilum (tepung/pati), glukosa, sukrosa (gula pasir), air dan minyak.
- d. Bahan untuk reaksi kimia, seperti reagen biuret, reagen fehling A dan fehling B, larutan lugol, larutan iodium dan reagen benedict.

Adapun bahan dari makhluk hidup yang digunakan di laboratorium IPA, digunakan untuk:

- a. Bahan yang diuji, seperti bahan makanan, bagian tumbuhan (bunga, daun, buah, batang dan akar), bagian hewan (bulu, rambut, tulang, darah), mikroorganisme (bakteri, ganggang, jamur, kultur amoeba proteus).

- b. Bahan yang digunakan untuk menguji, seperti kunyit, bunga sepatu dan kulit anggur sebagai bahan indicator asam-basa.²³

Bahan kimia cair yang berbahaya harus disimpan dalam wadah sekunder seperti baki plastik untuk mencegah timbulnya kecelakaan akibat bocor atau pecah. Wadah sekunder yang diperlukan harus didasarkan atas ukuran wadah yang langsung diisi bahan kimia, tidak atas dasar volume bahan cair yang ada dalam wadahnya. Ukuran wadah bahan primer yang perlu disediakan wadah sekundernya yaitu: Cairan radioaktif ketika wadah berukuran ³ 250 mL dan Semua cairan berbahaya lain untuk wadah ³ 2,5 L.

Secara umum pengelompokkan bahan berbahaya yang memerlukan wadah sekunder adalah:

1. Cairan flammable dan combustible serta pelarut terhalogenasi misalnya alkohol, eter, trikloroetan, perkloroetan dsb.
2. Asam-asam mineral pekat misalnya asam nitrat, asam klorida, asam sulfat, asam florida, asam fosfat dsb.
3. Basa-basa pekat misalnya amonium hidroksida, natrium hidroksida, dan kalium hidroksida.
4. Bahan radioaktif.

²³ Setiyo Wibowo Widodo, "Persiapan Alat Dan Bahan Praktikum IPA," 2015, 3.

Tabel 2.3 Daftar zat-zat atau bahan kimia dari campuran-campuran zat yang dapat berbahaya

Bahan Kimia	Tidak Boleh Bercampur Dengan
Asam asetat, CH ₃ COOH	Asam kromat, H ₂ Cr ₂ O ₄ , asam nitrat, HNO ₃ , senyawa hidroksil, OH, Etilen glikol, C ₂ H ₆ O ₂ , Asam Perklorat, HClO ₄ , Peroksida, H ₂ O ₂ , Na ₂ O ₂ , Permanganat, KMnO ₄
Aseton CH ₃ COOH ₃	Campuran asam nitrat dan asam sulfat pekat, (HNO ₃ pkt + H ₂ SO ₄ pkt), Basa kuat, NaOH, KOH
Asetilen C ₂ H ₂	Flor, F ₂ , Klor, Cl ₂ , Brom, Tembaga, Cu, Perak, Ag, Raksa, Hg
Logam alkali Li, Na, K	Air, H ₂ O, Karbon tetraklorida, CCl ₄ , Hidrokarbon terklorinasi, CH ₃ Cl, Karbon dioksida, CO ₂ , halogen, F ₂ , Cl ₂ , Br ₂ , I ₂
Amonia anhidros, NH ₃	Raksa, Hg, Kalsium, Ca, Klor, Cl ₂ , Brom, Br ₂ , Iod, I ₂ , Asam florifa, HF, Hipoklorit, HClO, Ca (ClO) ₂
Amonium nitrat, NH ₄ NO ₃	Asam, serbuk logam, cairan dapat terbakar, Klorat, ClO ₃ ,
Tembaga	Asetilen, Hidrogen peroksida
Sianida	Asam
Hidrokarbon	Flor, Klor, Brom, Asam kromat, Natrium peroksida
Asam florida	Ammonia, Aqueous or Anhydrous
Hidrogen peroksida	Tembaga, Krom, Besi, Kebanyakan logam atau garamnya, Alkohol, Aseton, Bahan organic, Anilin, Nitrometan, Cairan dapat terbakar
Raksa	Asetilen, Asam fulmanat, Amonia
Oksigen	Oli, Lemak, Hidrogen, Cairan, Padatan, dan Gas dapat terbakar
Perak	Asetilen, Asam oksalat, Asam tartrat, Senyawa amonium, Asam fulmanat
Asam sulfat	Kalium klorat, Kalium perklorat, Kalium permanganat (atau senyawa dari logam ringan seperti natrium, litium, dll)

Untuk meminimalkan timbulnya bahaya dari bahan kimia tersebut, maka cara yang harus diperhatikan dalam penyimpanannya adalah sebagai berikut:

1. Simpan bahan kimia pembentuk peroksida itu dalam botol tertutup rapat (tidak kontak dengan udara) atau dalam wadah yang tidak terkena cahaya.

2. Berikan label pada wadah tentang tanggal diterima dan dibuka bahan tersebut. Uji secara periodik (3 atau 6 bulan) terjadinya pembentukan peroksida.
3. Buanglah peroksida yang telah dibuka setelah 3 – 6 bulan
4. Buanglah wadah bahan kimia pembentuk peroksida yang tidak pernah dibuka sesuai batas kadaluarsa yang diberikan pabrik atau 12 bulan setelah diterima.

Tabel 2.4 Bahan kimia pembentuk peroksida²⁴

Limit waktu 3 bulan

Bahan Kimia
ABSOLUTE ETHERS (Ethyl Ether Anhydrous) Bis (2-Methoxyethyl) Ether (Diethylene- Glycol Dimethyl Ether; Diglyme) Diethylene Glycol Dimethyl Ether (Diglyme) Diethylether (Ethyl Ether; Ether) Dimethoxyethane (Glyme) Dioxane (Diethylene Oxide) Diisopropyl Ether Divinyl Acetylene Ethyl Ether Ethyl Vinyl Ether Glyme (1,2'-dimethoxyethane; Ethylene Glycol Dimethyl Ether) Isopropyl Ethers Potassium Amide Potassium Metal Sodium Amide (Sodamide) Tetrahydrofuran (Cyclotetramethylene Oxide) Vinylidene Chloride (1,1 Dichloroethylene)

Limit waktu 6 bulan

Bahan Kimia
Acetal Acrolein (Propenal Acrylic Aldehyde; Allyl Aldehyde) Acrylic Acid Acrylonitrile (Propene Nitrile; Vinyl Cyanide) Alkyl- Substituted Cycloaliphatics (Methyl, Ethyl Cyclo Ane)

²⁴ Penataan Alat Dan Bahan: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta, 2004).

All Other Ethers
Allyl Glycidyl Ether
N-Amyl Ether
Anisole
Butadiene (Erythrene)
N-Butyl Glycidyl Ether
Butyl Vinyl Ether
2 Chloro 2,3 Butadiene
Chloromethyl Ether
Chloroprene (2-Chloro 1,3- Butadiene; Chlorobutadiene)
Chlorotrifluoroethylene
Cyclopentene
Methycyclopentene
Methyl 1-Butylketone (2-Hexanone; N-Butyl Methylketone)
Methyl Acetylene (Allylene; Propyne)
Methyl Ether
Methyl Ether Ether
Methyl Isobutyl Ketone
Methyl Methacrylate
Methylvinyl Ether
Olefins (Unsaturated Hydrocarbons; Propene, Hexene, Ene)
Perfluoroethylene
Phenyl Ether
Propyne
Styrene (Phenylethylene; Vinylbenzene; Cinnamene)
Tetraafluoroethylene (Perfluoroethylene)
Tetrahydronaphthalene (Tetralin)
Vinyl Acetate
Vinyl Acetylene
Vinyl Chloride (Chloroethylene; Chloroethene)
Vinyl Ethers
Vinyl Pyridine

Penentuan pemakaian dosis bahan kimia tergantung dari:

1. Konsentrasi larutan yang dibuat, jika konsentrasi larutan terlalu peka maka dosis yang diberikan kecil dan sebaliknya, pada umumnya konsentrasi tawas 5 - 20%, kapur 3 - 8%, kaporit 1 - 2,50% (untuk debit 100 L/det).
2. Pada kualitas air yang ingin diturunkan sesuai dengan standar baku mutu, di lapangan para operator memakai bahan kimia disesuaikan dengan kualitas pH, kekeruhan dan sisa khlor yang diinginkan.²⁵

²⁵ Mulya Widya, "Kajian Penggunaan Dosis Efektif Bahan Kimia (Tawas, Kapur, Kaporit) Dalam Pengelolaan Air," t.t., 5.

Penentuan masa kadaluarsa bahan kimia yang disimpan di laboratorium sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Bahan kimia yang kemasannya belum dibuka dan masih tersegel

Bahan kimia yang dijual umum terutama asam-asam pekat memiliki masa kadaluarsa 5 tahun kecuali ada informasi yang menyatakan sebaliknya. Pada bahan kimia yang berupa garam (salts) seperti sodium sulfat, sodium shloride, dan magnesium sulfat memiliki masa kadaluarsa 10 tahun. pH buffer memiliki masa kadaluarsa 2 tahun untuk larutan komersial, 6 bulan untuk larutan yang disiapkan di laboratorium. Absorbent (seperti charcoal, alumina, florosil) memiliki masa kadaluarsa 10 tahun. Jika membeli bahan kimia yang sangat mahal, padat atau cair sebaiknya ditentukan tanggal *retest*, daripada tanggal kadaluarsa. Untuk pelarut organic; IPA, etanol, asetonitril memiliki masa kadaluarsa 2 tahun dalam kemasan tersegel.

2. Bahan kimia yang kemasannya telah dibuka

Ethyl ether memiliki masa kadaluarsa 6 bulan setelah dibuka atau 1 tahun masa kadaluarsa setelah diterima/dibeli, tergantung yang mana pertama dicapai. Untuk bahan kimiagaram masa kadaluarsa adalah 2 tahun setelah kemasan dibuka. Jika membeli bahan kimia yang sangat mahal; pada atau cair sebaiknya ditentukan dari tanggal *retest* daripada tanggal kadaluarsa. Untuk pelarut organic; IPA, etanol, asetonitril memiliki masa kadaluarsa 1 tahun setelah dibuka.

3. Bahan kimia yang dibuat/dilarutkan/di-mix dilaboratorium

Larutan yang disiapkan dari reagents yang dibeli memiliki masa kadaluarsa 6 bulan setelah disiapkan, kecuali ciri-ciri larutan menunjukkan sebaliknya larutan asam dan basa dimana keakuratan konsentrasi akhir tidak penting, masa kadaluarsa bisa sampai 1 tahun.²⁶

C. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah konsep yang dinamis dan tidak mutlak. Mutu dalam konteks ini mengacu pada produk dan layanan yang selalu di atas standar. Dalam menghadapi tuntutan eksternal yang berlebihan, mutu adalah konsep dan pendekatan yang membantu institusi dalam merencanakan perubahan dan menetapkan tujuan.²⁷ Manajemen mutu total dalam pendidikan mengacu pada filosofi pengembangan berkelanjutan di mana lembaga pendidikan menawarkan pilihan sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melebihi, kebutuhan, keinginan, dan harapan pemangku kepentingan saat ini dan masa depan.²⁸

Mutu pendidikan membuat perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan. Pengertian mutu atau kualitas yang diberikan oleh setiap unsur satu sama lain oleh para ahli berbeda-beda. Menurut Sallis, misalnya, ada perbedaan antara konsepsi absolut dan relatif dalam hal kualitas. Namun ia

²⁶ Kalinda Renatha, "Penentuan Masa Kadaluarsa Bahan Kimia Yang Disimpan di Laboratorium Sekolah," 2015.

²⁷ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, IV (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006).

²⁸ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Madrasah, Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003).

menegaskan, bahwa kualitas sekarang lebih sering digunakan sebagai konsep absolut.²⁹

Sebaliknya, kata "belajar" mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Akibatnya, belajar dapat dilihat sebagai upaya, proses, atau cara seseorang mempelajari pengetahuan. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Syaiful Sagala, 2006:63) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses penciptaan lingkungan yang dialogis (lingkungan yang terbuka dan komunikatif) dan proses tanya jawab yang berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang baik. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan kehidupan manusia. Guru tidak dapat membantu siswa menemukan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif, atau melatih potensi psikomotornya jika tidak belajar.³⁰ Keefektifan pengajaran guru tercermin dari kualitas belajar siswa.³¹

Hadis diriwayatkan Imam Bukhari No.57, dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap urusan atau pekerjaan harus diserahkan kepada yang lebih ahli dan profesional agar hasil yang didapatkan akan berkualitas. Apabila bukan kepada ahlinya maka tujuan yang hendak diinginkan akan menuju pada kegagalan.

²⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007).

³⁰ Uno Hamzah B dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

³¹ Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010).

صحيح البخاري ٥٧: حدثنا محمد بن سنان قال حدثنا فليح ح و حدثني إبراهيم بن المنذر قال حدثنا محمد بن فليح قال حدثني أبي قال حدثني هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة قال بينما النبي صلى الله عليه وسلم في مجلس يحدث القوم جاءه أعرابي فقال متى الساعة فمضى رسول الله صلى الله عليه وسلم يحدث فقال بعض القوم سمع ما قال فكره ما قال وقال بعضهم بل لم يسمع حتى إذا قضى حديثه قال أين أراه السائل عن الساعة قال ها أنا يا رسول الله قال فإذا ضيقت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها قال إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata: telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata: telah menceritakan kepadaku bapakku berkata: telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata: "Beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu." dan ada pula sebagian yang mengatakan: "Bahkan beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "Saya wahai Rasulullah." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat." Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanah itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat."

Mutu pembelajaran merupakan tujuan dari setiap penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan keberhasilan utama mutu pembelajaran sekolah dalam memenuhi tujuan utama sekolah. Efektivitas pembelajaran juga merupakan akibat dari kegiatan dan hasil belajar yang diselesaikan siswa dengan bantuan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Jika peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya semuanya mampu melakukan yang terbaik

dari kemampuan mereka saat melaksanakan pekerjaan dan kewajibannya, maka pendidikan dapat dianggap berkualitas tinggi. Dari sudut yang berbeda, standar pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat input dan output.³²

Mutu pembelajaran merupakan cerminan dari kualitas pembelajaran yang diharapkan, namun rendahnya kualitas pendidikan suatu lembaga menghambat kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan menyebabkan terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi tujuan pendidikan, sifat guru yang kurang berkualitas dan profesional, sifat bahan pendukung pendidikan yang kurang lengkap dan tidak memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung. mengakibatkan rendahnya prestasi siswa.³³

Keputusan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yaitu:

- a. Pada jenjang pendidikan menengah umum, standar kompetensi lulusan dipusatkan pada penyiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan memiliki ilmu pengetahuan untuk

³² Suhadi Edi et.al, "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ta'dibuna" 3, No. 1 (2014): 42–60.

³³ Taufik ikbal, Nurhadi kusuma, dan Eri Purwanti, "Analisis Implementasi Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung: indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 3, no. 1 (16 Mei 2020): 12–17, doi:10.54892/jmpialidarah.v3i1.28.

meningkatkan kompetensi. bagi siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi sambil hidup mandiri.

- b. Standar isi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat lulus dengan kompetensi pada jalur, gelar, atau jenis pendidikan tertentu.
- c. Persyaratan minimal sarana dan prasarana yang harus ada pada lembaga pendidikan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dikenal dengan standar sarana dan prasarana. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat atau perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah apa yang dimaksudkan.
- d. Persyaratan minimal kompetensi dan kredensial yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dan perannya sebagai panutan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik dikenal dengan standar tenaga kependidikan dan standar pendidik. Sedangkan standar kompetensi minimal bagi tenaga kependidikan bukan pendidik berlaku pada tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- e. Standar pengelolaan merupakan syarat pokok bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan guna menjamin terselenggaranya pendidikan secara berdaya guna dan berhasil guna.

- f. Standar proses untuk banyak komponen proses pendidikan, seperti perencanaan pelajaran, penyampaian instruksi, dan evaluasi proses.
- g. Persyaratan dasar untuk proses yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik adalah standar penilaian pendidikan. Evaluasi hasil belajar siswa melalui evaluasi formatif dan sumatif.
- h. Persyaratan minimal unsur pembiayaan di lembaga pendidikan dikenal dengan standar pembiayaan.³⁴

Dalam hal ini, kualitas dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, penyertaan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, fakta bahwa kualitas adalah kondisi yang terus berubah dan apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas besok, dan hubungan dinamis antara kualitas dan lingkungan, orang, proses, dan faktor lainnya.³⁵

Desain kurikulum yang buruk, bangunan yang tidak layak, suasana kerja yang buruk, metode dan prosedur yang tidak tepat, jadwal kerja yang tidak menentu, sumber daya yang tidak mencukupi, dan pengembangan staf yang tidak memadai adalah beberapa penyebab umum rendahnya mutu pendidikan. Di sisi lain, sebab-sebab khusus, yaitu seringkali merupakan akibat dari prosedur dan peraturan yang tidak diikuti atau dipatuhi. Kegagalan juga dapat dikaitkan dengan kurangnya kemampuan, keahlian, dan pengetahuan, kepribadian yang diperlukan untuk bekerja sebagai pendidik atau pengelola

³⁴ *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022.*

³⁵ Sumarto, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Curup: Penerbit Buku Literasiologi, 2019).

lembaga pendidikan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan di antara anggota, kurangnya dorongan, komunikasi yang buruk, dan masalah peralatan adalah beberapa alasan khusus dari masalah mutu.³⁶

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan sudah ada penelitian tentang standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dengan konteks yang berbeda. Oleh karena itu bagian ini akan menjelaskan perbedaan dengan beberapa penelitian lain untuk menghindari persamaan kajian. Dengan begitu dapat diketahui bagian mana saja yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ruang laboratorium IPA disekolah menengah pertama sedangkan perbedaannya adalah lokasi atau tempat dari penelitian. Disini lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Pertama, Laboratorium IPA di SMP Negeri 3 Sumenep merupakan laboratorium yang baik/ideal untuk laboratorium IPA SMP dan telah memenuhi persyaratan standar berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sumenep bahwa peralatan laboratorium IPA di SMP Negeri 03 Sumenep memiliki persentase sebesar 86,34% dengan kriteria baik/ideal.³⁷

³⁶ Ibid.

³⁷ Nisfil Maghfiroh Meita, "Standardisasi Laboratorium IPA SMPN 3 Sumenep," *Pendipa Journal of Science Education* 2, No. 2 (9 Oktober 2018): 227–34, Doi:10.33369/Pendipa.2.3.227-234.

Kedua, Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sumenep yang menunjukkan bahwa hanya 67,75% daya dukung sarana dan prasarana laboratorium IPA yang mampu memenuhi persyaratan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan pengelola, yang menyebabkan banyak alat rusak dan tidak segera ditangani, beberapa alat lain tidak cukup untuk latihan, kurangnya pemasangan soket listrik, dan masalah lainnya.³⁸

Ketiga, Serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Salimah di SMAN 2 Lintau Buo Pada Tahun 2021/2022 Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2021 menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana laboratorium biologi berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 termasuk kategori sangat sesuai dengan rata-rata persentase sarana 83,74% (sangat sesuai) dan rata-rata persentase prasarana 77% (sesuai). Untuk hasil daya dukung sarana dan prasarana laboratorium biologi termasuk kategori baik dengan persentase 85% (baik), materi yang dipraktikumkan memiliki rata-rata persentase 75% (baik).³⁹

Keempat, “Analisis Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di SMP Negeri 14 Ambon” adalah judul tesis yang ditulis oleh Sin Uluputty, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

³⁸ M. Syaiful Rahman, “Kajian Standarisasi Sarana Prasarana Laboratorium IPA Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 di SMPN 4 Sumenep,” *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 7, No. 1 (21 Mei 2017), Doi:10.24929/Lensa.V7i1.18.

³⁹ Anisa Salimah, “Analisis Standar Laboratorium Biologi di SMAN 2 Lintau Buo Tahun Ajaran 2021/2022” (IAIN Batusangkar, 2021).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Tahun 2021 berdasarkan penelitian kesesuaian sarana laboratorium IPA di SMP Negeri 14 Ambon dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 berdasarkan hasil uji kelayakan memperoleh nilai sebesar 91,25% dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 14 Ambon dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 berdasarkan perhitungan uji kelayakan memperoleh nilai sebesar 93,33% dengan kriteria penilaian yaitu sangat lengkap⁴⁰

Kelima, juga sebanding dengan tesis Mei 2019 “Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di SMP Kabupaten Seragen Tahun 2018/2019” yang ditulis oleh Rahayu Sulistiowati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, berdasarkan Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Subyek Penelitian pada 3 SMP di Kabupaten Seragen yaitu SMP Negeri 1 Kalijambe, SMP Negeri 2 Sidoharjo, dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) ditinjau dari segi prasarana laboratorium IPA di SMP Kabupaten Sragen sebagian besar sudah memenuhi standar prasarana, 2) ditinjau dari segi perabotan laboratorium IPA di SMP Kabupaten Sragen memenuhi kriteria baik dengan persentase 91,67%, 3) ditinjau dari segi peralatan pendidikan laboratorium IPA di SMP Kabupaten Sragen memenuhi kriteria cukup dengan persentase 60,57%, 4)ditinjau dari segi media pendidikan laboratorium IPA di SMP Kabupaten Sragen memenuhi kriteria

⁴⁰ Sin Uluputty, “Analisis Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di SMP N 14 Ambon” (IAIN Ambon, 2021).

baik dengan persentas 100%, 5) di tinjau dari segi perlengkapan lainnya laboratorium IPA di SMP Kabupaten Sragen memenuhi kriteria cukup dengan persentase sebesar 76,67% yang memenuhi standar minimum Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007).⁴¹

Keenam, Berdasarkan tesis tahun 2019 berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Sekolah di SMP 40 Rejang Lebong” yang ditulis oleh Ferogita Ramadani, mahasiswi fakultas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan manajemen mutu sekolah. Penyelenggaraan sekolah SMP Negeri 40 Rejang Lebong direncanakan, diselenggarakan, dilaksanakan, dinilai, dan dikendalikan. Pentingnya pembelajaran yang efektif harus digarisbawahi kepada siswa untuk membantu mereka memenuhi harapan yang tinggi dan meningkatkan kualitas kinerja akademik mereka. Infrastruktur merupakan salah satu aspek pendukung; kalau fasilitasnya lengkap kualitasnya akan berfungsi dan sukses. Dan faktor penghambat lainnya adalah jika sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, mutu sekolah tidak akan setinggi yang seharusnya.⁴²

Ketujuh, Jurnal “Manajemen Sarana dan Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong” oleh Murniyanto, Siswanto menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁴¹ Rahayu Sulistyowati, “Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Di SMP Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), <http://eprints.ums.ac.id/eprint/74696>.

⁴² Ibid.

telah dilaksanakan dengan sangat efektif. Manfaatnya antara lain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa memahami materi, memudahkan pelaksanaan praktikum, siswa mengembangkan kemampuan psikomotornya, kelas dan area di luarnya selalu bersih, untuk lingkungan sekitar. lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman, dan untuk gedung hanya perlu perawatan setahun sekali sehingga siswa dapat menghemat biaya perawatan.⁴³

Kedelapan, Tesis berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana Di Ma Baitul Makmur Desa Suka Datang Kabupaten Rejang Lebong” ditulis oleh M.Djuang Manara Al-Ogny, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tersebut. Berdasarkan temuan kajian tersebut, upaya kepala madrasah dalam memajemen Sarana Dan Parasarana di Ma Baitul Makmur Desa Suka Datang Kabupaten Rejang Lebong aspek pengelolaan sarana dan prasarana meliputi penggunaan sarana dan prasarana, penataan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemindahan sarana dan prasarana, dan pengelolaan sarana dan standar sarana dan prasarana masih dikategorikan tidak memadai, meskipun dapat dipenuhi.⁴⁴

Kesembilan, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN 46 Lebong merupakan judul tesis Heris Erlangga. Menurut temuan studi, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setahun sekali oleh komite

⁴³ Siswanto Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong,” *Journal Evaluasi* 5, No. 1 (12 Maret 2021): 166, Doi:10.32478/Evaluasi.V5i1.616.

⁴⁴ M.Djuang Manara Al-Ogny, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana di Ma Baitul Makmur Desa Suka Datang Kabupaten Rejang Lebong” (IAIN Curup, 2019).

sekolah dan pihak terkait lainnya, dan pengadaan dilakukan dengan memodifikasi permintaan yang telah diantisipasi. Penggunaan sarana dan prasarana telah digunakan dengan cukup baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya masing-masing, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa sedangkan pengamanan dan pemeliharaan dilakukan oleh penjaga sekolah. Sebelumnya, inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala sesuai dengan prosedur pelaksanaan.⁴⁵

Kesepuluh, Terdapat delapan sekolah negeri di Kota Denpasar yang kondisinya belum memenuhi standar minimal 100% yang telah ditetapkan, yaitu daya dukung sarana dan prasarana ruang laboratorium IPA/biologi di delapan SMA negeri tersebut. Informasi tersebut terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Nyoman Mastika, B Putu Adnyana, dan Gusti N Agung Setiawan berjudul “Analisis Standardisasi Laboratorium Biologi Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri Kota Denpasar”. Delapan SMA Negeri di Kota Denpasar menggunakan laboratoriumnya dengan efisiensi 94,24%, dan intensitas penggunaannya untuk kegiatan praktikum biologi berada pada kisaran 28,12 % dengan kualifikasi kurang baik.⁴⁶

⁴⁵ Heris Erlangga, “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana di SDN 46 Lebong” (IAIN Curup, 2019).

⁴⁶ Nyoman Mastika dan B Putu Adnyana, “Analisis Standarisasi Laboratorium Biologi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri Kota Denpasar” 4 (2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukanlah angka-angka melainkan kata-kata atau deskripsi data yang bersumber dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto, dokumentasi dan lain-lain.⁴⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana laboratorium IPA yang terletak di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Perbo Curup, Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 7 Februari dan 31 April tahun 2023.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Dalam penelitian tentang standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran ini, sumber datanya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka

⁴⁷ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010).

kesiswaan, kepala labor, guru IPA dan perwakilan siswa. Yang dimaksud subjek adalah Sebagian dari objek yang akan diteliti.⁴⁸

2. Adapun untuk objeknya sendiri adalah sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

- a. Sumber data primer

Sumber data primer mengacu pada sumber data yang menawarkan informasi langsung kepada individu atau entitas yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Data primer mengacu pada informasi yang bersumber langsung dari sumber primer, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala humas, wakil kepala kesiswaan, kepala laboratorium, guru IPA, dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

- b. Sumber data sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang sudah ada sebelumnya yang diperoleh peneliti melalui observasi, membaca, atau mendengarkan. Contoh dokumen atau jurnal yang dapat memberikan dukungan bukti untuk tujuan melakukan penelitian. Ini adalah data sekunder yang tidak berasal dari sumber data primer.⁵⁰

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁰ Anwar Syaifudin, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian, yang selanjutnya digunakan oleh instrumen penelitian.⁵¹ Instrumen penelitian digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data, meningkatkan akurasi, kelengkapan, dan sistematisasi pekerjaan mereka. Ini memfasilitasi pengolahan data, sehingga menyederhanakan proses penelitian. Metodologi yang digunakan meliputi penggunaan lembar observasi dan wawancara.

a. Observasi

Tindakan mengamati objek merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang biasa disebut dengan observasi.⁵² Menurut S. Margono, pandangan Nurul Zuriah, observasi mengacu pada proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak terstruktur untuk pengumpulan data, dimana instrumen standar tidak digunakan, dan hanya tanda-tanda observasi yang diperhatikan oleh peneliti. Observasi tidak terstruktur mengacu pada metode observasi yang kurang memiliki persiapan yang sistematis mengenai aspek-aspek tertentu yang akan

⁵¹ Nurjati Syekh, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, T.T., <https://Rachmatul4212.Wordpress.Com/Teknik-Pengumpulan-Data-Dalam-Penelitian-Kuantitatif-Dan-Kualitatif/>.

⁵² Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional" 6, No. 2 (2018).

⁵³ Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

diamati. Fenomena ini terjadi karena ketidakpastian peneliti mengenai sifat tepat dari pengamatan yang akan dilakukan. Akibatnya, peneliti bebas untuk melakukan pengamatan, mendokumentasikan bidang minat mereka, dan kemudian menganalisis temuan mereka untuk menarik kesimpulan. Alternatifnya, peneliti dapat memilih untuk melakukan pengamatan tidak terstruktur ketika meneliti komunitas terpencil yang asing bagi mereka.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran komunikatif yang diprakarsai oleh pewawancara untuk mengumpulkan data dari orang yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai metode pengumpulan data, dimana peneliti tetap tidak mengetahui data yang akan diperoleh dan mengandalkan masukan dari responden. Sesuai dengan Hadits Abu Daud 3174 yang menyatakan:

سنن أبي داود ٣١٧٤: حدثنا زهير بن حرب وعثمان بن أبي شيبة
قالا حدثنا جرير عن الأعمش عن عبد الله بن عبد الله عن سعيد بن جبير
عن ابن عباس قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تسمعون ويسمع
منكم ويسمع ممن سمع منكم

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abdullah bin Abdullah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalian mendengarkan dan akan didengar dari kalian, dan akan didengar dari orang yang mendengar dari kalian."

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data (informan), peneliti atau pewawancara memerlukan bantuan instrumentalsebagai alat utama penelitian. Ada dua jenis alat bantu yang biasa digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Pedoman untuk wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini juga dapat dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan informasi dari informan. Pertanyaan biasanya bersifat umum yang membutuhkan jawaban Panjang, bukan jawaban iya atau tidak. Spradley (1997) menyebut pertanyaan ini sebagai pertanyaan deskriptif dan structural. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan apa, siapa, kapan dan bagaimana, sedangkan pertanyaan structural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat perekam seperti, tape recorder, telepon selular, kamera, dan kamera video, untuk merekam hasil wawancara atau observasi mendalam. Alat rekaman digunakan Ketika peneliti atau pewawancara merasa kesulitan untuk merekam hasil wawancara mendalam.⁵⁴

c. Dokumentasi

Etimologi dari istilah "dokumentasi" dapat ditelusuri kembali ke kata Latin "docere," yang menunjukkan tindakan mengajar. Menurut Gootschalk (1986: 348), istilah "dokumen" sering digunakan oleh para profesional dalam dua konotasi yang berbeda. Konotasi pertama mengacu pada catatan tertulis yang berfungsi sebagai informan sejarah, berbeda

⁵⁴ Afrizal M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 1 ed., 4 (Depok: Rajawali Pers, 2017).

dengan kesaksian lisan, peninggalan, artefak, tinggalan arkeologi, dan sisa-sisa tertulis. Konotasi sekunder dialokasikan untuk korespondensi formal dan dokumen pemerintah, termasuk kontrak hukum, wakaf, dan lisensi. Menurut Gootschalk, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan bukti dari berbagai sumber, seperti tertulis, lisan, gambar atau arkeologi, untuk mendukung klaim atau hipotesis tertentu. Rekaman peristiwa masa lalu disimpan dalam dokumen, yang dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental.

Pemanfaatan dokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dalam bentuk catatan tertulis memberikan banyak manfaat bagi peneliti. Menurut banyak ahli, memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi menawarkan manfaat aksesibilitas dan kemudahan akuisisi. Selain itu, mereka adalah representasi yang stabil dan tepat dari keadaan faktual dan dapat dianalisis berulang kali tanpa perubahan. Pemanfaatan dokumen sebagai alat pendataan menawarkan manfaat tambahan di luar yang disebutkan sebelumnya. Secara khusus, dokumen berfungsi sebagai sumber daya yang andal, komprehensif, dan mendukung untuk melakukan penelitian kualitatif yang melekat pada karakteristiknya.

F. Teknik Analisis Data

Proses ilmiah analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengkategorian data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pendeskripsian data dalam satuan, sintesis, dan pemilihan bagian data mana

yang relevan untuk dipelajari lebih lanjut. Akhirnya, kesimpulan ditarik dari data dengan cara yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Penulis melakukan analisis data melalui serangkaian langkah berurutan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pendekatan sistematis untuk mengefektifkan data dengan memilih elemen-elemen terkait yang sejalan dengan tujuan penelitian. Selama fase ini, sejumlah besar data penelitian dikurangi atau diringkas berdasarkan tujuan penelitian, sehingga memudahkan analisis data di masa mendatang. Pernyataan Sugiyono menunjukkan bahwa peringkasan yang efektif melibatkan identifikasi elemen kunci, memprioritaskan komponen penting, mengenali motif yang berulang, dan menghilangkan detail yang tidak relevan. Proses pengurangan data dapat meningkatkan kejelasan dan memfasilitasi perolehan data tambahan untuk tujuan penelitian.

2. Penyajian data/data display

Penyajian data melibatkan transformasi sistematis data ke dalam format yang lebih terorganisir. Proses ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, dan dapat berbentuk deskripsi singkat dan representasi grafis. Tindakan penyajian data memfasilitasi pemahaman peristiwa dan memungkinkan perumusan strategi selanjutnya berdasarkan apa yang diperoleh. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian melibatkan pemanfaatan penyajian data yang terorganisir untuk menganalisis dan memahami materi pelajaran secara akurat. Penyajian data ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat. Teknik analisis naratif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara.

- a. Melakukan prosedur pencatatan satuan data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan.
- b. Proses pengorganisasian data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.
- c. Membuat laporan dalam bentuk naratif yaitu uraian yang lengkap tentang temuan dilapangan.
- d. Melakukan penjelajahan terhadap makna interpretasi dan keterkaitan temuan dengan unsur atau aspek yang lain serta teori yang ada.
- e. Melakukan pendeskripsian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Temuan tersebut dapat dianggap kredibel jika didukung oleh data yang kuat.

G. Keabsahan Data

Kebenaran data penelitian harus menunjukkan realitas objektif yang diperiksa validitasnya, sehingga membangun kredibilitas atau keandalan penelitian melalui bukti nyata, yang dapat menghilangkan keraguan sebelumnya dari berbagai pihak. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *member check* untuk memastikan validitas datanya. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Teknik triangulasi adalah metodologi ilmiah untuk mengumpulkan data yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya.⁵⁵ Pemanfaatan triangulasi dalam penelitian melibatkan dua metode yang berbeda: triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Untuk memverifikasi keakuratan data, para ilmuwan akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan Triangulasi. Selanjutnya peneliti akan memperoleh validasi dari informan (*member check*) sesuai dengan sumber yang telah ditetapkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sedangkan triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁵⁵ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Arruzz, 2011).

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, penekanannya adalah pada verifikasi data yang diperoleh untuk menentukan konsistensi dan kredibilitasnya. Menurut Sutopo pada tahun 2006, triangulasi merupakan teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data. Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian melibatkan empat teknik yang berbeda, yang meliputi triangulasi data/sumber (*triangulasi data*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Teknik ini menggunakan banyak perspektif untuk sampai pada hasil konklusif, karena sudut pandang tunggal mungkin tidak cukup. Pada penelitian ini dari keempat peneliti hanya menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan data atau sumber dan metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi obyektif daerah penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Sekolah Perbo didirikan di bawah pimpinan Nanang Idin, S.Pd, awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup. Gempa tektonik terjadi pada tahun 1979, menyebabkan kerusakan yang signifikan pada gedung sekolah. Alhasil, dibangunlah Gedung SMA Negeri 2 Curup di Talang Ulu. Pembangunan gedung baru di Perbo, yang mendapat dukungan keuangan dari Jepang, membutuhkan waktu sekitar 8 bulan untuk menyelesaikannya. Proyek ini diawasi oleh Kepala Sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, dan wakilnya, Sakutnas Roni, Ba, bersama staf TU Rosnah dan Maralaongan. Menjelang sore, para civitas akademika melakukan pembelajaran di SMP Negeri 2 Curup. Pada tahun 1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan, SK Nomor: 0219/0/1981, yang menetapkan pendirian beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Seojoto, SH, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beserta Sekretaris Jenderal, Bapak Soetanto Wirjoprasonto. Adapun nama sekolah yang tercatat dalam pembukaan sekolah adalah:

Tabel 4.1 Daftar nama sekolah yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada tahun 1981

No	Nama Sekolah
1.	SMP Negeri Pekik Nyaring
2.	SMP Negeri Kembang Sari
3.	SMP Negeri Ketahun
4.	SMP Negeri 4 Curup
5.	SMP Negeri Dermayu
6.	SMP Negeri Tanjung Iman
7.	SMP Negeri Lais
8.	SMP Negeri Arga Makmur
9.	SMP Negeri 2 Manna
10.	SMP Negeri Ipuh
11.	SMP Negeri Lais

Dengan seiringnya waktu SMP Negeri 4 Curup mulai berkembang diikuti dengan pergantian kepala sekolah.

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dari awal berdirinya sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Budhi Sumarto, Ba	Pada tahun 1982 s.d 1986
2.	Idrus Vani, A.Md.Pd	Pada tahun 1986 s.d 1990
3.	Fu'ad, Ba (Plt)	Pada tahun 1990 s.d 1991
4.	Didi Wahyudi, A.Md	Pada tahun 1991 s.d 1995
5.	Zukrnaini, S.Pd.	Pada tahun 1996 s.d 2001
6.	Supeno Agus C, S.Pd.	Pada tahun 2001 s.d 2004
7.	Tukijan, Ba	Pada tahun 2004 s.d 2006
8.	Nazir, Ba	Pada tahun 2006 s.d 2007
9.	Rizkan Efendi, S.Pd.	Pada tahun 2007 s.d 2010
10.	Salamun, MT.Pd	Pada tahun 2010 s.d 2014
11.	Zikrin, S.Pd. MM	Pada tahun 2014 s.d

Karena usianya yang cukup tua, SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki jaringan alumni yang luas yang tersebar di berbagai daerah dan bidang.

2. Letak geografis dan profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Rejang Lebong
NSS	: 201260202001
NPSN	: 10700636
Provinsi	: Bengkulu
Daerah otonomi kab	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Utara
Desa/Kelurahan	: Desa Perbo
Alamat Sekolah	: Jl. Desa Perbo
Kode Pos	: 39123
Telepon	: (0737) 23165
Email	: smp4rl@Gmail.Com
Daerah Otonomi Kabupaten	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A 5 Th
Penerbit Sk/Ditandatangani	: BAN Prov. Bengkulu
Oleh	
Tahun Berdiri	:1979
Tahun Perubahan	: 1981
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2.894 M ²
Lokasi Sekolah	: Jln. Desa Perbo Kecamatan Curup Utara
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak Ke Pusat Kota	: 3 Km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Perjalanan Perubahan Sekolah	: SMP Negeri 4 Curup = 1981-1996 : SLTPN 4 Curup = 1996-2002 : SMP Negeri 4 Curup = 2002-2008 : SMP Negeri 1 Curup Utara = 2008- 2018 : SMP Negeri 4 Rejang Lebong = 2018 Sampai Sekarang

3. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter Pancasila, berbudaya lingkungan dan berbasis IT

b. Misi

- 1) Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berbhinnekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah, dan asri (brida) dan pagelaran seni budaya
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan Pendidikan yang berbasis IT secara holistik

c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompentensi dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Terciptanya insan religious berdasarkan profil pelajar Pancasila
- 3) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya
- 4) Terciptanya insan Pendidikan yang mampu menerapkan IT secara holistic
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai, dan aman

d. Sasaran strategis

- 1) Menciptakan siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik (ksn, kosn, fls2n)
- 2) Membentuk generasi muda yang terampil dalam bidang: nasyid, qasidah, tilawah, doa harian, btq
- 3) Terciptanyan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah dan asri serta berbudaya lingkungan.
- 4) Membentuk insan yang terampil dalam penggunaan IT secara holistic

4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Parida Ariani, S. Sos, M.Pd	19720610 199203 2 007	Kepala Sekolah
2.	Muslan, S. Pd	19710127 199909 1 001	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ridhuan, S.Pd	19630524 198411 1 001	PKS Humas
4.	Faurizal, S.Pd. Ind	19661023 199203 1 005	PKS Sapras
5.	Charles Simanungkalit, S.Pd	19671008 199403 1 005	PKS Kesiswaan
6.	Puji Hastuti, S.Pd	19630404 198501 2 001	PKS Kurikulum
7.	Masni Eryani, S.Pd	19640405 198411 2 002	Guru IPA
8.	Drs. Iwan Kurniawan	19681023 199801 1 001	Guru PKN
9.	Wiwini Hidayanti, S.Pd	19700613 199801 2 003	Guru B. Inggris
10.	Leora Yuliza, S.Pd	19700720 200003 2 006	Guru B. Inggris
11.	Husnety, S.Pd. MM	19730905 199903 2 007	Guru MM
12.	Rosdiati, S.Pd. MM	19710710 200012 2 002	Guru IPA

13.	Elizabeth Indri H, S.Pd	19770523 200604 2 002	Guru B. Inggris
14.	Mesi Yosepa, M.Pd	19790916 200502 2 002	Guru B. Indonesia
15.	Desi Anggraini, S.Pd	19791207 200804 2 001	Guru B. Indonesia
16.	Hera Wati, S.Pd	19820419 200604 2 010	Guru IPA
17.	Yunita Saputri, S. Pd. I	19810627 200804 2 001	Guru B. Inggris
18.	Nani Azizah, S.Pd	19820909 200903 2 015	Guru MM
19.	Suwita, S.Pd	19760222 201001 2 005	Guru B. Indonesia
20.	Henzi Darnia, S.Pd	19880112 201001 2 012	Guru MM
21.	Mimi Marlina, S.Pd	19800620 201001 2 013	Guru B. Indonesia
22.	Sapto Kurnia Sari, S.Pd	19840706 200903 2 010	Guru MM
23.	Sasra Yulina, M. Pd. I	19730324 200501 2 002	Guru PAI
24.	Eti Julita, S.Pd	19850719 200903 2 017	Guru IPS
25.	Satip, S.Pd	19850919 200804 1 002	Guru PJOK
26.	Desi Ratna Furi, S.Pd	19851216 200903 2 014	Guru MM
27.	Karlensi Isya Bella, S.Pd. I	19880313 201001 2 001	Guru B. Inggris
28.	Puguh Tri Putra, S.Pd	19851130 201101 1 001	Guru Seni budaya
29.	Warnita, S.Pd. I	19881230 201101 2 011	Guru BK
30.	Fitri Yulia Sari, S.Pd. I	19340708 201101 2 012	Guru B. Inggris
31.	Hotma Sari. H, S.Pd. I	19800525 201407 2 001	Guru PAI
32.	Eka Mayang Sari, S.Pd	19870321 201101 2 013	Guru IPA
33.	Tri Marlindah, S.Pd	19880314 201503 2 002	Guru BK
34.	Rizki Adventia, S.Pd	19951210 201902 2 001	Guru IPS
35.	Opta Piandi, SP	19831021 200804 1 001	KA TU
36.	Yesi Marina, S.Pd. I	-	GTT Prakarya
37.	Rebi Kurniawan, S. Pd. I	-	GTT PAI

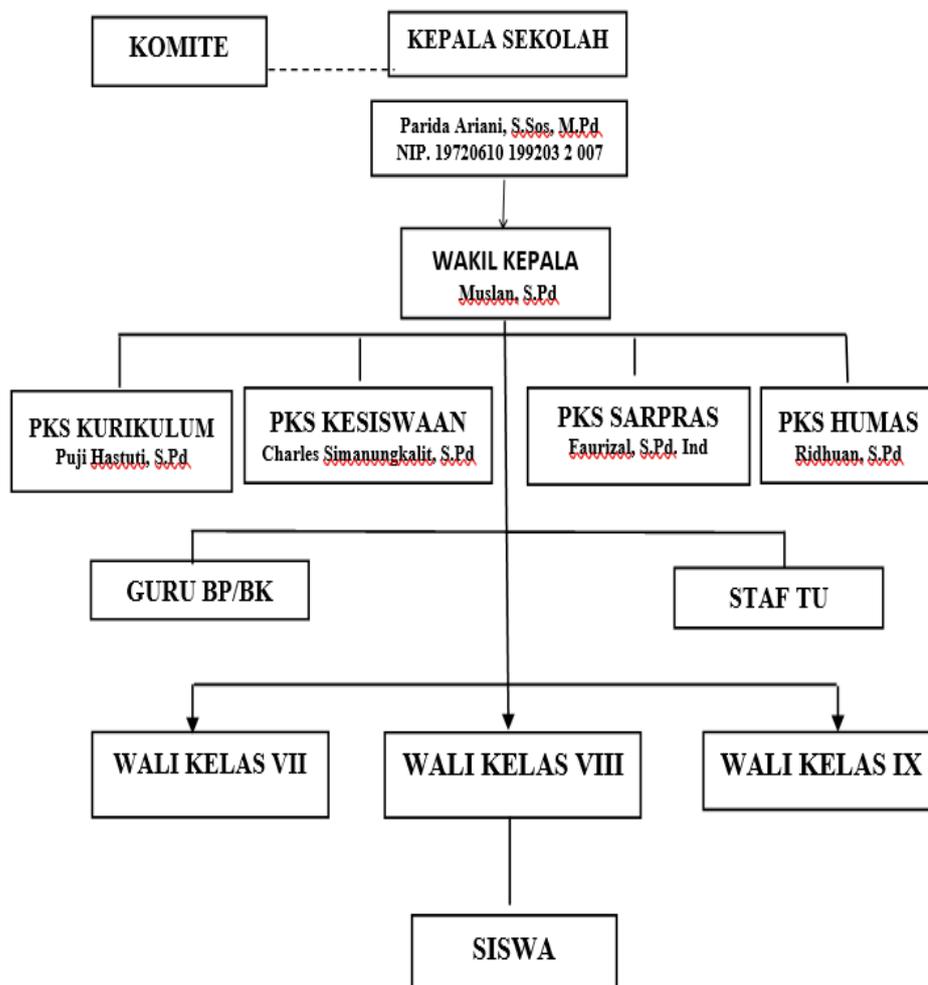
38.	Hutama Kusuma J, S.Pd	-	GTT PJOK
39.	Delita Purnama Sari, S.Pd	-	GTT PAI
40.	Bela Ewania, S.Pd	-	GTT TIK
41.	Deris Tiara Putri, S.Pd	-	GTT Prakarya
42.	Anando Joyo K, S.Pd.I	-	GTT PAI
43.	Ayu Siska Moneta, S.Pd	-	GTT IPA
44.	Nazma Kurnia, S.Pd	-	GTT PJOK
45.	Citra Meirianti, S.Pd	-	Guru BK
46.	M. Novian Afrizal, S.Pd. I	-	Guru BK
47.	Balkis Suita	-	Staf TU UKS
48.	Dwido Ramadani	-	Admin TU
49.	Erliza Ayu Yohana	-	Admin Tu
50.	Roma Kusnadi, Sh.I	-	Admin BOS
51.	Wahyudi, S.Pd	-	Operator
52.	Rika Ariyanti, Am. Md. Ke	-	Staf TU UKS
53.	Nova Hendriko	-	Penjaga Sekolah
54.	Viktorius Herec Saputra	-	SATPAM
55.	Sari Wahyuni	-	Cleaning service
56.	Wiwin Suriana, S.Pd	-	-

Sumber data: *dari dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong*

Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong untuk PNS sebanyak 35 orang dengan 34 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan, untuk honorer ada 15/16 orang.

5. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong mengikuti struktur organisasi hirarkis, di mana pemimpin tertinggi memegang kekuasaan tertinggi dan mengawasi bagian bawah berdasarkan wilayah operasi yang telah ditetapkan. Individu yang memiliki tanggung jawab dan kekuasaan sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber: Data SMP Negeri 4 Rejang Lebong

6. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.5 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Kelas		Kelas		Kelas	
VIIa	Laki-laki= 20 Perempuan=12 <i>Jumlah=32</i>	VIIIa	Laki-laki=16 Perempuan=15 <i>Jumlah=31</i>	IXa	Laki-laki=12 Perempuan=18 <i>Jumlah=30</i>
VIIb	Laki-laki=21 Perempuan=11 <i>Jumlah=32</i>	VIIIb	Laki-laki=21 Perempuan=12 <i>Jumlah=33</i>	IXb	Laki-laki=14 Perempuan=15 <i>Jumlah=29</i>
VIIc	Laki-laki=17 Perempuan=14 <i>Jumlah=31</i>	VIIIc	Laki-laki=15 Perempuan=12 <i>Jumlah=27</i>	IXc	Laki-laki=13 Perempuan=17 <i>Jumlah=30</i>
VIIId	Laki-laki=16 Perempuan=14 <i>Jumlah=30</i>	VIIIId	Laki-laki=17 Perempuan=14 <i>Jumlah=31</i>	IXd	Laki-laki=15 Perempuan=15 <i>Jumlah=30</i>
VIIe	Laki-laki=16 Perempuan=13 <i>Jumlah=29</i>	VIIIe	Laki-laki=18 Perempuan=14 <i>Jumlah=32</i>	IXe	Laki-laki=12 Perempuan=16 <i>Jumlah=28</i>
VIIIf	Laki-laki=18 Perempuan=10 <i>Jumlah=28</i>	VIIIIf	Laki-laki=15 Perempuan=12 <i>Jumlah=27</i>	IXf	Laki-laki=14 Perempuan=15 <i>Jumlah=29</i>
VIIIf	Laki-laki=19 Perempuan=11 <i>Jumlah=30</i>	VIIIIf	Laki-laki=15 Perempuan=13 <i>Jumlah=28</i>	IXg	Laki-laki=15 Perempuan=15 <i>Jumlah=30</i>
VIIIf	Laki-laki=17 Perempuan=11 <i>Jumlah=28</i>	VIIIIf	Laki-laki=14 Perempuan=13 <i>Jumlah=27</i>		
Total kelas VII: 240		Total kelas VIII: 236		Total kelas IX: 206	
Jumlah keseluruhan: 682					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya untuk jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah sebanyak 682 dengan jumlah setiap kelasnya mulai dari kelas VII yaitu 8 ruangan dengan jumlah siswa sebanyak 240, untuk kelas VIII sebanyak 236 dengan jumlah kelas yaitu 8 ruangan dan untuk kelas IX sebanyak 206 siswa dengan jumlah 7 ruangan. Dan pada setiap ruangan bahwasanya satu kelas menampung minimal 30 peserta didik.

7. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Nama	Jumlah/Luas	Kondisi	Asal/Sumber
1.	Tanah	10.000 M ²	Baik	Diknas
2.	Bangunan Gedung	2238 M ²	Baik	Diknas
3.	Ruang Kelas	23 Ruang	Baik	-
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik	-
5.	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik	-
6.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik	-
7.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik	-
8.	Rumah Penjaga	64 m ²	Baik	-
9.	Rak Buku (Perpustakaan)	13 Unit	Baik	Diknas
10.	Lemari	26 Unit	Baik	-
11.	Meja Siswa	786 Buah	Baik	Diknas/BOS
12.	Kursi Siswa	786 Buah	Baik	Diknas/BOS
13.	Meja Guru	74 Buah	Baik	Diknas/BOS
14.	Kursi Guru	68 Buah	Baik	Diknas/BOS
15.	Lemari Arsip	7 Unit	Baik	Diknas
16.	Komputer	23 Unit	Baik	Diknas
17.	Lemari Kaca (Piala)	2 Buah	Baik	Komite
18.	Televisi	4 Unit	Baik	Komite
19.	Komputer	23 unit	Baik	Komite
20.	Laptop	1 buah	Baik	BOS
21.	kalkulator	2 buah	Baik	BOS
22.	Jam dinding	2 buah	Baik	BOS
23.	Kursi kerja (KAUR)	1 buah	Baik	Saldo BOS
24.	Kursi kerja	4 buah	Baik	BOS
25.	Printer	1 buah	Baik	Saldo BOS
26.	Laptop	1 buah	Baik	BOS
27.	Kursi plastik	115 buah	Baik	BOS
28.	Bola voly	1 buah	Baik	BOS
29.	Bola kaki	1 buah	Baik	BOS
30.	Bola futsal	1 buah	Baik	BOS
31.	Grobak/lengker	1 buah	Baik	BOS
32.	Gunting rumput	1 buah	Baik	BOS
33.	Kursi kayu/meja siswa	71 set	Baik	BOS
34.	In fokus	1 buah	Baik	BOS
35.	Layar in fokus	1 buah	Baik	BOS
36.	Speaker	1 buah	Baik	BOS

B. Hasil penelitian

Bagian ini akan dipaparkan analisis data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. variabel yang dianalisa datanya pada bagian ini adalah tentang Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Bagaimana standar sarana dan prasarana laboratorium IPA, bagaimana mutu pembelajaran dan dampak dari standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong akan segera dijawab dengan menganalisis data yang peneliti sajikan.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan tersusun dalam dalam bentuk pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang berlangsung antara tanggal 7 Februari sampai dengan 31 April 2023.

Dalam wawancara peneliti, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, kepala labor, guru IPA, dan perwakilan siswa diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap informan beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi.

Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, kepala laboratorium, guru IPA, dan perwakilan siswa mengenai standar sarana dan

prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. Standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan perwakilan siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong diketahui bahwa siswa tidak pernah melakukan praktikum dilaboratorium IPA karena beberapa alasan, misalnya guru sering membawa alat dan bahan ke kelas, guru menugaskan anak untuk membawa alat dan bahan ke kelas, guru menyuruh anak-anak membawa alat dan bahan ke sekolah untuk digunakan nanti dikelas dan kurangnya alat dan bahan untuk siswa melakukan praktek dan mengingat bahwasanya proses pembelajaran tahun 2019 yang dilaksanakan secara daring banyak menimbulkan masalah terkait pembelajaran khususnya proses belajar mengajar yang biasanya pembelajaran dilaksanakan tatap muka digantikan dengan tatap layar dirumah. Akibatnya anak terbiasa belajar dirumah sesuka hatinya dan begitu masuk sekolah, proses belajar menjadi tidak efektif.

Gambar 4.2



Dokumentasi dengan Keysa Nasabela siswi

Pernyataan di atas diperkuat oleh Keysa Nasabela, selaku siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa:

Sudah dua kali melakukan praktek namun dilakukan dikelas yang mana pada saat itu melakukan praktikum mengenai materi tumbuhan dan untuk praktikumnya diluar ruangan. Untuk ke lab sendiri itu belum pernah dikarenakan guru selalu mengajak melakukan praktek dikelas. Ada kemarin kerangka telinga itu pun dibawa ke kelas.⁵⁶

Gambar 4.3



Dokumentasi dengan Hamzah Dermawan siswa

Pernyataan diatas sesuai juga dengan tanggapan Hamzah Dermawan selaku siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang mana menyatakan bahwa:

Untuk praktikum dilab IPA belum pernah. Alasannya pada saat itu guru menjelaskan bahwasanya perangkatnya yaitu alat dan bahan kurang cukup untuk anak-anak kelas. Untuk kemaren ada belajar mengenai getaran, untuk getaran prakteknya dilakukan dikelas. Dimana alat dan bahan materinya kami membawa dari rumah (berupa lato-lato) yang diarahkan guru. Untuk ke lab sendiri belum pernah.⁵⁷

Gambar 4.4



Dokumentasi dengan Pinkan Dwi Putri siswi

⁵⁶ Keysa Nasabela, (siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 17 februari, pukul 09.33 WIB, 2023.

⁵⁷ Hamzah Dermawan, (siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 20 februari pukul 09.29 WIB, 2023.

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh Pinkan Dwi Putri siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Tidak pernah melakukan praktikum dilaboratorium IPA dikarenakan ada wabah covid-19 jadi belajar secara online. Untuk ke lab sendiri pada saat itu hanya masuk saja karena kelas sedang dipakai untuk rapat. Pada saat ujian praktik juga disuruh ibu guru dari rumah ke sekolah untuk membuat tape dikelas dan juga guru membawa alat ke kelas misalnya materi mengenai baterai dan kemagnetan.⁵⁸

Berdasarkan informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya proses pembelajaran/praktikum di laboratorium IPA seringkali dilakukan diluar ruangan, tidak hanya dilaboratorium dan kurangnya beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses praktikum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti membagi beberapa kelengkapan sarana dan prasarana lab IPA di SMP Negeri 4 rejang lebong kedalam beberapa tabel yang terdiri dari tabel jenis perabot, tabel peralatan Pendidikan, tabel media Pendidikan, tabel perlengkapan laboratorium serta prasarana yang ada untuk mempermudah dalam mencari data yang dibutuhkan.

Tabel 4.7 Kelengkapan sarana jenis perabot lab IPA

N o	Jenis perabot	Rasio	Jumlah yang ada	Ketetapan permendiknas	Fakta yang ditemukan
1.	Kursi	1 buah/pes erta didik dan 1 buah/guru	34 buah	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan	kursi ada 34 buah dan 2 kursi cadangan apabila terdapat

⁵⁸ Pinkan Dwi Putri, (siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 20 februari, pukul 09.16 WIB, 2023.

					kursi yang rusak
2.	Meja peserta didik	1 buah/7 peserta didik	10 buah	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang	untuk meja peserta didik sebanyak 10 buah yang satu mejanya bisa memuat 3 kursi
3.	Meja demonstrasi	1 buah/lab	1 buah	Kuat, stabil dan aman. Luas meja melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan	untuk meja demonstrasi terletak didepan papan tulis yang memungkinkan peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan
4.	Meja persiapan	1 buah/lab	2 buah	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.	untuk meja persiapan sebanyak 2 buah yang terletak dibelakang dekat lemari alat dan bahan yang berguna untuk menyiapkan materi percobaan
5.	Lemari alat	1 buah/lab	8 buah	Kuat, stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menampung	untuk lemari alat sebanyak 8 buah yang

				semua alat. Tertutup dan dapat dikunci	ukurannya memadai untuk menampung semua alat, tertutup dan dapat dikunci
6.	Lemari bahan	1 buah/lab	9 buah	Kuat, stabil dan aman, Ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci	untuk lemari bahan ada 2 buah berada ditengah dan 7 buah berada disamping kiri dan kanan meja
7.	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, ditambah 1 buah diruang persiapan	4 buah	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai	untuk bak cuci tidak digunakan dikarenakan ada masalah dibagian bak cuci itu sendiri serta air yang tidak mengalir

Sumber dari: *Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Furi, selaku kepala laboratorium menyatakan bahwa:

Menurut ibu yang kurang memenuhi adalah untuk air. Air untuk mencuci tangan ada tapi diluar ruangan lab. untuk dibagian dalam untuk pencuci tangan ada masalah jadi bak cuci itu perlu diperbaharui dan untuk lemari sudah cukup hanya tinggal bagian bawah untuk menyimpan dan perawatannya saja.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Observasi laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2023.

⁶⁰ Desi Ratna Furi, (Kepala Laboratorium SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 21 february pukul 10.00 WIB, 2023.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya sarana laboratorium pada item jenis perabot sudah sesuai dengan ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 namun yang kurang adalah bak cuci yang airnya tidak mengalir serta adanya masalah dibagian dalam bak cuci yang menyebabkan bak cuci ini tidak dapat digunakan.

Gambar 4.5 Sarana (Jenis Perabot) Laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Tabel 4.8 Kelengkapan sarana jenis peralatan Pendidikan lab IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Peralatan pendidikan	Rasio	Jumlah yang ada	Ketetapan permendiknas	Fakta yang ditemukan
1.	Mistar	6 buah/lab	1 lusin	Panjang minimum 50 cm, ketelitian 1 mm	untuk peralatan Pendidikan laboratoriu m IPA mulai dari mistar sudah melebihi jumlah rasio yang dibutuhkan yakni 6 buah/lab
2.	Jangka sorong	6 buah/lab	3 buah	Ketelitian 0,1	Peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
3.	timbangan	6 buah/lab	6 buah	Memiliki ketelitian berbeda	Peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
4.	Stopwatch	6 buah/lab	6 buah	Ketelitian 0,2 detik	Peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya

					tanyakan langsung kepetugas lab
5.	Rol meter	1 buah/ lab	1 buah	Panjang minimum 5 m, ketelitian 1 mm	Peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
6.	Termometer 100 ^o C	6 buah/ lab	6 buah	Ketelitian 0,5 derajat	Peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
7.	Gelas ukur	6 buah/ lab	6 buah/ lab	Ketelitian 1 ml	Ketelitian 1 ml
8.	Multimedia AC/DC, 10 ohm kilo ohm/volt	6 buah/ lab	Kurang dari 10 buah	Dapat mengukur tegangan, arus, dan hambatan. Batas minimum ukur arus 100 mA-5A. batas minimum ukur tegangan untuk DC 100 mV-50 V. batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V	Peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
9.	Batang magnet	6 buah/ lab	-	Dilengkapi dengan potongan berbagai jenis logam	peralatan belum sampai dan masih dalam draf usulan dikarenakan

					barang tersebut hilang dipakai oleh guru, tidak dikembalikan
10.	Globe	1 buah/ lab	1 buah/ lab	Memiliki penyangga dan dapat diputar. Diameter minimum 50 cm. dapat memanfaatkan globe yang terdapat diruang perpustakaan	Memiliki penyangga dan dapat diputar , untuk kondisi penyangga sudah berkarat dan permukaan dari globe tidak mulus, diameter minimum 50 cm
11.	Model tata surya	1 buah/ lab	2 buah/ lab	Dapat menunjukkan terjadi gerhana. masing-masing planet dapat diputar mengelilingi matahari	Dapat menunjukkan terjadi gerhana. masing-masing planet dapat diputar mengelilingi matahari
12.	Garpu tala	6 buah/ lab	1 buah	Bahan baja, memiliki frekuensi berbeda dalam rentang audio	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
13.	Bidang miring	1 buah/ lab	1 buah	Kemiringan dan kekasaran permukaan	Barang tersebut ada namun tidak dikeluarkan,

				dapat diubah-ubah	untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
14.	Dinamo meter	6 buah/lab	6 buah	Ketelitian 0,1 N/cm	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
15.	Katrol tetap	2 buah/lab	2 buah	-	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
16.	Katrol bergerak	2 buah/lab	2 buah	-	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
17.	Balok kayu	3 macam/lab	3 buah	Memiliki massa, luas permukaan dan koefisien gesek berbeda	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab

18.	Percobaan muai panjang	1 set/ lab	1 set	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data pemuaian minimum untuk tiga jenis bahan	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
19.	Percobaan optik	1 set/ lab	5 set/ lab	Mampu menunjukkan fenomena sifat bayangan dan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan, dan jarak focus cermin cekung, cermin cembung, lensa cekung dan lensa cembung masing-masing minimum dengan tiga nilai jarak fokus	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
20.	Percobaan rangkaian listrik	1 set/ lab	5 buah/ lab	Mampu memberikan data hubungan antara tegangan, arus dan hambatan	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
21.	Gelas kimia	30 buah/ lab	Lebih dari 30 buah/ lab	Berskala, volume 100 ml	Untuk gelas kimia sendiri di lab IPA SMP Negeri 4 Rejang

					Lebong sudah sesuai dengan ketentuan permendiknas dikatakan demikian karena jika dilihat dari jumlah rasio yaitu 30 buah/lab sudah melebihi yang dibutuhkan. Untuk gelas kimia ditemari alat sendiri peneliti menemukan bahwasanya gelas kimia untuk lab IPA ada yang berukuran 100ml, 250ml, dan 1000 ml
22.	Model molekul sederhana	6 set/ lab	6 set/ lab	Minimum dapat menunjukkan atom hydrogen, oksigen, karbon, belerang, nitrogen dan dapat dirangkai menjadi molekul	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
23.	Pembakar spiritus	6 buah/ lab	6 buah	Kaca, dengan sumbu dan tutup	Untuk pembakar spiritus dari kaca

					ditambah dengan sumbunya dan bisa ditutup
24.	Cawan penguapan	6 buah/lab	Lebih dari 6 buah/lab	Bahan keramik, permukaan dalam diglasir	Bahan keramik, permukaan dalam diglasir terdapat dibagian bawah pada lemari gelas kimia
25.	Kaki tiga	6 buah/lab	6 buah/lab	Dilengkapi kawat kasa dan tingginya sesuai tinggi pembakar spiritus	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
26.	Plat tetes	6 buah/lab	6 buah/lab	Minimum ada 6 lubang	Untuk plat tetes ada yang 12 lubang dan 6 lubang
27.	Pipet tetes + karet	100 buah/lab	50 buah/lab	Ujung pendek	Untuk pipet tetes ada yang tidak bisa digunakan karena bagian atas karet sudah keras, ada juga yang bisa digunakan
28.	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	43 buah	Minimum 3 nilai perbesaran obyek dan dua	Minimum 3 nilai perbesaran obyek dan

				nilai perbesaran okuler	dua nilai perbesaran okuler. Untuk mikroskop sendiri terdiri dari mikroskop siswa (putih) berjumlah 15 buah dengan kode BA 1-BP 20 yang diperoleh pada tahun 1982/1982, untuk mikroskop siswa (hitam) berjumlah 26 buah dengan kode BP-20 yang diperoleh pada tahun 1981-1982.
29.	Kaca pembesar	6 buah/ lab	6 buah	Minimum 3 nilai jarak fokus	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya tanyakan langsung kepetugas lab
30.	Poster genetika	1 buah/ lab	1 buah/ lab	Isi poster jelas terbaca dan berwarna ukuran minimum A1	peralatan tersebut ada namun tidak dikeluarkan, untuk alat ini saya

					tanyakan langsung kepetugas lab
31.	Model kerangka manusia	1 buah/ lab	2 buah	Tinggi minimum 150 cm	Tinggi minimum 150 cm
32.	Model tubuh manusia	1 buah/ lab	2 buah	Tinggi minimum 150 cm. organ tubuh terlihat dan dapat dilepas dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh peserta didik.	Tinggi minimum 150 cm. organ tubuh terlihat dan dapat dilepas dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh peserta didik.
33.	Gambar/ Model pencernaan manusia	1 buah/ lab	1 buah	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1, jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang	berupa gambar dan isinya jelas terbaca serta berwarna, ukuran minimum A1
34.	Gambar/ Model sistem peredaran darah manusia	1 buah/ lab	1 buah	Jika berupa gambar maka isinya jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1, jika berupa model maka dapat dibongkar pasang	berupa gambar dan isinya jelas terbaca serta berwarna, ukuran minimum A1
35.	Gambar/ Model sistem	1 buah/ lab	3 buah	Jika berupa gambar maka isinya jelas	berupa gambar dan isinya jelas

	pernapasan manusia			terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1, jika berupa model maka dapat dibongkar pasang	terbaca serta berwarna, ukuran minimum A1
36.	Gambar/ Model jantung manusia	1 buah/ lab	4 buah	Jika berupa gambar maka isinya jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1, jika berupa model maka dapat dibongkar pasang	berupa gambar dan isinya jelas terbaca serta berwarna, ukuran minimum A1
37.	Gambar/ Model mata manusia	1 buah/ lab	2 buah	Jika berupa gambar maka isinya jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1, jika berupa model maka dapat dibongkar pasang	Berupa model dan dapat dibongkar
38.	Gambar/ Model telinga manusia	1 buah/ lab	3 buah	Jika berupa gambar maka isinya jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1, jika berupa model maka dapat dibongkar pasang	Berupa model dan dapat dibongkar
39.	Gambar/ Model tenggorokan manusia	1 buah/ lab	-	Jika berupa gambar maka isinya jelas terbaca dan berwarna,	-

				ukuran minimum A1, jika berupa model maka dapat dibongkar pasang	
40.	Petunjuk percobaan	6 buah/ percobaan	-	-	-

Sumber dari: *Permendiknas No 24 Tahun 2004 tentang standar sarana dan prasarana*

Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Furi selaku kepala labor, menyatakan bahwa:

Untuk barang magnet hilang, dipinjam oleh guru tidak dikembalikan karena ibu menyuruh anak kembalikan ke lab kemungkinan dimainkan atau bagaimana, maka ini diajukan untuk dibeli. Untuk jangka sorong, timbangan ada, globe, model tata surya ada, garfu tala sudah cukup. Untuk bidang miring, sebenarnya ada diatas beberapa kotak bantuan, kalau dibongkar ada karena bidang miring, pesawat sederhana ada. Satu kotaknya pesawat sederhana. Prisma persegi panjang ada tetapi posisi vertikalnya tidak diubah. Ada berbagai peralatan dan peralatan ilmiah yang tersedia untuk melakukan eksperimen dan pengamatan, seperti eksperimen pemuaian panjang, eksperimen optik, sirkuit listrik, gelas kimia, pembakar spiritus, cangkir evaporasi, tripod, pelat tetes, pipet tetes, mikroskop, model pencernaan, dan model lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya untuk peralatan Pendidikan laboratorium IPA untuk peralatan seperti jangka sorong, timbangan, stopwatch, rol meter, termometer 1000C, Multimedia AC/DC 10 kilo Ohm/volt, kaca pembesar, kaki tiga, poster genetika, model tenggorokan manusia dan petunjuk percobaan peralatan tersebut ada, namun belum diketahui dimana letaknya karena tidak dikeluarkan seluruhnya. untuk barang magnet masih dalam draf usulan/pengajuan. untuk peralatan seperti untuk bidang miring, dinamometer, katrol tetap, katrol bergerak, balok kayu, percobaan muai Panjang, percobaan optic,

percobaan rangkaian listrik ada namun berada diatas kotak tidak dikeluarkan.

Berdasarkan hasil yang dikemukakan, diatas menurut peneliti sarana laboratorium pada item peralatan pendidikan, bisa menunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Gambar 4.6 Sarana (peralatan pendidikan) laboratorium IPA





Berdasarkan informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sarana laboratorium pada item peralatan Pendidikan sudah sesuai dengan rasio yang dibutuhkan walaupun masih terdapat beberapa peralatan yang tidak ada maupun kurang. Dalam pencarian alat juga sebagian petugas yang ada di lab tidak mengetahui letak dari peralatan yang akan digunakan. seperti yang dijelaskan bahwa didalam laboratorium tidak hanya ibu saja tetapi ada juga staf laboran dalam pengelolaan laboratorium yaitu Ibu deris dan Ibu

yesi yang mana tidak selalu dilaboratorium, Dalam pengelolaan laboratorium juga tidak hanya kepala laboratorium dan staf laboran saja tetapi kepala sekolah juga berperan penting dalam mengelola lab sendiri.

Gambar 4.7



Dokumentasi dengan Ibu Desi Ratna Furi, S.Pd Kepala Labor

Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Furi, selaku kepala laboratorium, yang mana menyatakan bahwa:

Peran kepala sekolah dalam pengelolaan lab itu penting, karena kepala sekolah yang meng-acc semua keputusan disekolah misalnya ada apa di lab yang kurang mengajukan ke kepala sekolah. Kepala sekolah acc baru nanti ke bagian pembendaharaan/bagian keuangan, ada dukungan dari kepala sekolah. Makanya, kepala sekolah memang berperan penting terhadap ada dan tidak adanya laboratorium.

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Rosdiati, selaku guru IPA, yang mana beliau menyampaikan bahwa:

“Sangat berperan penting, dalam hal ini Namanya kepala sekolah sangat berarti karena tanpa pimpinan tidak bisa melakukan apa-apa dan tanpa guru-guru pun tanpa semuanya juga tidak bisa berjalan jadi saling bekerja sama.”⁶¹

Ditambahkan oleh bapak Charles Simanungkalit, selaku waka kesiswaan, yang mana beliau menyatakan bahwa:

⁶¹ Rosdiati, (guru IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 25 februari pukul 09.00 WIB, 2023.

“Sangat penting, karena sebagai direktur manajemen segala sesuatu baik kebijakan, aturan sekolah, kepala sekolah memiliki wewenang guru sebagai pelaksana tugas.”⁶²

Ditambahkan oleh Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum, yang mana menyatakan bahwa:

“Sangat penting, karena kepala sekolah yang memenej semuanya.

Dari informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan laboratorium, hal ini karena kepala sekolah memiliki wewenang dalam meng-acc semua keputusan apabila terdapat alat dan bahan yang kurang atau habis yang mana hal ini nanti melalui beberapa rangkaian proses dari guru yang mengajukan mana-mana alat dan bahan yang kurang yang nantinya disampaikan ke staf laboran, staf laboran sampaikan ke kepala laboratorium dan kepala labor sampaikan kembali ke kepala sekolah dan bagian keuangan akan memproses pengadaan alat dan bahan tersebut.

Tabel 4.9 Media Pendidikan sarana lab IPA

No	Media pendidikan	Rasio	Jumlah yang ada	Ketetapan permendiknas
	Papan tulis	1 buah/ lab	1 buah	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas

Sumber dari: *Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

⁶² Charles Simanungkalit, (Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 27 februari, pukul 10.00 WIB, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwasanya untuk media pembelajaran seperti papan tulis sudah sesuai dengan ketentuan Permendiknas dengan ketentuan dimana ukuran minimum papan tulis yaitu 90 cm x 200cm yang ditempatkan pada posisi yang memungkinkan peserta didik untuk melihat dengan jelas yang berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Dan pada sarana item ini media pendidikan menurut peneliti, bisa menunjang mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang lebong.

Gambar 4.8 *Media pendidikan dan perlengkapan lain*



Tabel 4.10 Perlengkapan lain sarana lab IPA di SMP N 4 Rejang Lebong

No	Perlengkapan lain	Rasio	Jumlah yang ada	Ketetapan permendiknas	Fakta yang ditemukan
1.	Soket listrik	9 buah/lab	6 buah	Satu soket untuk tiap meja peserta didik, dua soket untuk meja demonstrasi, dua soket untuk diruang persiapan	untuk pemasangan soket listrik perlu adanya sedikit tambahan faktanya di laboratorium itu sendiri hanya ada satu terletak disamping papan tulis mencakup meja demonstrasi dan ruang persiapan, dua terletak diruang 1 yaitu ruangan tempat guru dan bahan seperti pesawat sederhana yang berada didalam kotak
2.	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	-	Mudah dioperasikan	Untuk alat pemadam kebakaran sendiri itu tidak ada
3.	Peralatan P3k	1 buah/lab	1 buah	Terdiri dari kotak P3K dan tersedia obat-obatan untuk luka bakar dan luka terbuka	untuk peralatan P3K masih kurang yakni obat-obatan yang dibutuhkan dan itupun hanya ada kotaknya saja
4.	Tempat sampah	1 buah/lab	4 buah	-	-
5.	Jam dinding	1 buah/lab	1 buah	-	-

Sumber dari: *Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

Berdasarkan hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya perlengkapan lain laboratorium seperti soket listrik, alat pemadam kebakaran, peralatan P3K tidak sesuai dengan ketentuan Permendiknas serta untuk pencatatan alat dan bahan yang ada dilaboratorium juga perlu diperbaharui dikarenakan tidak sesuai lagi dengan letak-letak penempatan alat dan bahan dikatakan demikian dikarenakan saat mencari alat, alat tersebut tidak berada lagi ditempat yang telah dicatat. Misalnya di lemari A terdapat torso jantung tapi peralatan tersebut berada dilemari B.

Menurut peneliti sarana pada perlengkapan lain, tidak bisa menunjang mutu pembelajaran dikarenakan beberapa perlengkapan dalam membantu proses pembelajaran kurang dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, contohnya seperti yang sudah dijelaskan yaitu seperti pemasangan soket listrik, alat pemadam kebakaran dan peralatan P3K.

Tabel 4.11 Prasarana laboratorium IPA

No	Jenis prasarana	Deskripsi	Fakta yang ditemukan
1.	Ruang laboratorium	Sesuai karena luas minimum ruang laboratorium dalam permendiknas 48m ² Ruang laboratorium IPA dapat diisi minimal satu rombel siswa	Untuk luas keseluruhan laboratorium yakni 128 m ² dan dapat diisi minimal satu rombel siswa.
2.	Ruang persiapan	Sesuai karena luas minimum ruang laboratorium dalam permendiknas 18m ² ruang laboratorium IPA minimal dilengkapi ruang penyimpanan dan ruang persiapan	Untuk luas dari ruang persiapan tidak diketahui secara spesifik namun untuk keseluruhan luas lab itu 128 m ²

3.	Ruang penyimpanan/ gudang	-	Untuk luas dari ruang penyimpanan tidak diketahui secara spesifik namun untuk keseluruhan luas lab itu 128 m ²
4.	pencahayaannya	Ruang laboratorium IPA perlu dilengkapi pencahayaannya yang cukup dan memadai	Pencahayaannya cukup dan memadai
5.	Ketersediaan air bersih	tidak memadai tersedia air bersih	Untuk dilab air tidak mengalir namun tidak jauh dari lab yakni didepan kantor guru kran nya bisa digunakan

Sumber dari: *Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana*

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya untuk luas keseluruhan dari pada laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu 128 m², untuk ukuran secara spesifik baik kepala labor, petugas lab dan sapras tidak mengetahui secara detail namun untuk luas keseluruhan yaitu seluas 128 m². untuk ketersediaan air bersih memadai tapi untuk bak cuci di laboratorium airnya tidak mengalir.

Menurut peneliti, dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada item prasarana laboratorium IPA bisa meningkatkan mutu, hal ini dibuktikan dengan kesesuaian luas laboratorium menurut perturan yang telah ditetapkan yaitu 120 meter persegi.

Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Furi, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Kelebihannya ruangnya sudah memadai, alat-alat fisika, biologi sudah ada tapi kekurangannya ada beberapa yang perlu diperbaiki ulang tentunya, yang pasti adalah alat-alat laboratorium misalnya yang paling besar yaitu mikroskop, sampai kesini mikroskop berkembang pesat sedangkan laboratorium masih memakai mikroskop lama. Untuk alat-alat dan bahan yang lainnya lumayan.

Gambar 4.9



Dokumentasi dengan Ibu Rosdiati, S.Pd. MM guru IPA

Ditambahkan oleh Ibu Rosdiati, selaku guru IPA, yang menyatakan bahwa:

Menurut ibu kalau dikatakan terpenuhi sebenarnya belum tapi mungkin dalam perjalanan waktu secara berangsur-angsur akan menuju yang baik dan maunya terpenuhi semuanya. Kalau dikatakan terpenuhi ada juga kekurangannya dan bisa diatasi dengan cara yang tadinya harus menggunakan alat ini diganti dengan alat yang lain sehingga tujuan pembelajarannya tercapai. Untuk kelebihan laboratoriumnya sudah memenuhi standar paling untuk kekurangannya dalam segi bahan-bahan kimia dan alat-alatnya ada yang kurang. bukannya kurang mungkin ada yang patah, ada juga yang tadinya bagus bisa digunakan tetapi sudah tidak sempurna lagi karena sudah terlalu lama. Perlu adanya pembaharuan.

Ditambahkan oleh Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Untuk laboratorium belum. Kalau ingin sempurna belum. Tentunya ingin yang terbaik, untuk laboratorium ini masih perlu perbaikan-perbaikan karena sekolah ini sudah tua, maunya terdapat laboratorium yang bagus, anak nyaman di dalam sedangkan itu belum ada perbaikan. Perbaikan secara besar-besaran, misalnya labir baru atau rehap yang berat itu yang diinginkan. Untuk rehap ringan bisa diatasi dengan hal yang disebutkan tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Charles Simanungkalit, menyatakan bahwa:

Menurut bapak laboratorium IPA sudah memenuhi standar. Cuma akhir-akhir ini proses pembelajaran sejak tahun 2019 dengan adanya wabah covid-19 itu tergantung pengelola lab untuk melakukan pemeliharannya.

Gambar 4.10



Dokumentasi dengan Bapak Muslan, S.Pd Wakil Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslan, selaku wakil kepala sekolah, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Terkait sarana dan prasarana laboratorium sebenarnya tetap sudah terstandar dengan baik hanya mungkin jumlahnya yang berkurang, karena habis pakai barang itu mungkin ada yang pecah, ada yang rusak, ada yang dalam kondisi baik, sedang, tapi kalau standar sudah sesuai standar yang ditentukan karena barang itu kami tidak beli sendiri tapi barang bantuan dari pemerintah. Bantuan dari pemerintah sekolah tinggal menerima artinya sudah terstandarisasi.⁶³

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya standar sarana dan prasarana laboratorium IPA sudah sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 walaupun ada beberapa kekurangan alat dan bahan yang dibutuhkan. tentunya hal ini dapat diatasi dengan menggunakan

⁶³ Muslan, (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 18 maret pukul 08.30 WIB, 2023.

alternatif alat/bahan yang lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga perlu adanya pembaharuan alat dan bahan itu yang kurang.

2. Mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

Untuk masalah mutu tentunya semua guru berharap adanya peningkatan terus, walaupun peningkatan itu tentunya juga bertahap. Apalagi SMP Negeri 4 Rejang Lebong ini termasuk sekolah pinggiran, dikota tidak, didusun tidak tapi dipinggiran. Terkadang minat untuk belajar anak itu juga masih sangat rendah. Mereka inginnya seperti kota tapi belum mampu, di dusun tetapi sudah lewat jadi sekolah kita berada ditengah-tengah. Yang jelas guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan pembelajaran. Jelas yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu Pendidikan itu adalah guru dan kemauan-kemauan dari pada siswa sendiri.

Gambar 4.11



Dokumentasi dengan Ibu Puji Hastuti, S.Pd Waka Kurikulum

Ditambahkan lagi oleh Ibu Puji selaku waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

Menurut ibu sudah bagus, juga untuk standarnya karena dari hasil kemarin terahir dari rapot mutu Pendidikan skor juga termasuk tinggi, ada survey yang mengisikan seluruh stake holder yang ada mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, penanggungjawab masing-masing bidang, ada komite dan sebagainya termasuk siswa.

Ditambahkan lagi oleh Ibu Puji Hastuti, bahwasanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi, yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu yang jelasnya dari guru sudah berusaha tetapi kemauan, kemauan belajar anak untuk di SMP Negeri 4 Rejang Lebong ini masih rendah. Apalagi kemaren karena covid itu anak sudah terlena dengan dirumah akhirnya begitu anak masuk disekolah, seharusnya sudah aktif tetapi anak masih terbawa. Ketika dijelaskan sibuk sendiri dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, yang jelas kemauan anak yang masih sangat kurang. Untuk pendukung yakni sarana dan prasarana sudah lengkap mulai dari buku, buku paket yang bisa dipakai untuk anak kemudian peralatan lainnya sudah ada, dan diketahui bahwasanya sumber belajar juga tidak hanya dari sumber buku saja, bisa dari lingkungan, dari alam dan juga dari internet.

Pernyataan diatas sesuai dengan Ibu Rosdiati, selaku guru IPA yang menyatakan bahwa:

Untuk kesulitan dalam pembelajaran IPA sebenarnya itu paling banyak ke anak. Untuk alat dan bahan bisa menggunakan alternatif lain misalnya tidak ada model, bisa mencarinya lewat internet. Untuk mengajak anak-anak aktif didalam kelompok itu tidak mudah, jadi bagaimana upaya guru agar anak itu termotivasi dari anak yang tadinya tidak mau bicara, tidak mau mengerjakan jadi mau mengerjakan, yang tadinya main-main jadi serius. Untuk mutu pembelajaran disekolah secara kasat mata sudah banyak perubahan. Ada perbandingannya yaitu di kurikulum 13 dengan merdeka belajar, k13 bagus tapi dimerdeka belajar lebih bagus lagi.

Peneliti mengikuti pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data tentang standar pendidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Informan diinstruksikan untuk mematuhi 8 standar nasional untuk menilai dan menjamin keunggulan lembaga. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai standar pendidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong disajikan sebagai berikut:

a. Standar isi (kurikulum)

Untuk kurikulum yang ada di SMP Negeri 4 Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida Ariani, selaku kepala sekola yang mana beliau menyatakan bahwa:

Untuk kurikulum sementara ini ada dua kurikulum, karena kelas IX terakhir, kelas VII dan VIII itu sudah kurikulum merdeka, kelas IX masih K13. Tentunya harapannya semuanya bisa terlaksana dan bisa terserap berdasarkan kurikulum yang diberikan pemerintah. Ada perbedaan-perbedaan mendasar sekali dikurikulum merdeka dan K13. Kalau dikurikulum merdeka contohnya yaitu adanya P5 (projek profil pelajar Pancasila) itu bedanya di K13 tidak ada projek. Sekarang ada projek dimana anak-anak dalam projek ini pembentukan karakter yang diharapkan. Diharapkan dalam P5 ini karakter Pancasila itu ada 6 yang mau diterapkan ke anak-anak dari enam dimensi itu. Inilah yang dinamakan pembelajaran P5 sebenarnya tidak terlalu jauh dari K13 untuk pembelajaran dikelas hanya revisi-revisi, tambahan-tambahan seperti pembelajaran diferensiasi bagaimana guru memberikan pembelajaran kepada anak dengan individu yang berbeda dan kemampuan yang berbeda. Kemampuan anak juga tidak ada yang sama, ada anak yang tinggi, sedang, rendah. Yang rendah ini bagaimana bisa sedang, yang sedang bisa tinggi, yang tinggi bisa berkembang lagi.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa:

Karena SMP Negeri 4 ini termasuk sekolah penggerak yang melaksanakan kemudian mengimplementasikan kurikulum merdeka jadi Namanya adalah kurikulum merdeka dan sekolahnya adalah sekolah penggerak dan juga SMP Negeri 4 adalah sekolah yang ditunjuk menjadi tahun kedua. untuk meningkatkan mutu kurikulum apapun itu tetap sama yang membedakan kurikulum merdeka difokuskan kepada peserta didik dan K13 itu sama sebenarnya yang membedakan adalah perangkat pembelajaran itu sendiri. Untuk proses pembelajarannya tetap sama kita tetap sentralnya ke siswa,

⁶⁴ Parida Ariani (Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 12 april, pukul 07.30 WIB, 2023.

mengaktifkan ke siswa jadi bukan hanya guru saja yang berbicara tapi siswanya harus mencari, menemukan sendiri.

Ditambahkan lagi oleh Ibu Puji, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Hambatan utama dalam pengoptimalan penerapan kurikulum merdeka tentunya masih ada, masih keterbatasan sarana prasarana juga kemudian kemampuan guru juga. Namanya masih belajar masih awal ini masih berusaha untuk meningkatkan terus walaupun guru sudah berusaha untuk mencari terus apalagi setiap bulan ada PMO (program management office) monitor dari LPMP setiap bulan ada kemudian guru juga memberikan laporan-laporan lewat zoom meeting setiap bulan sekali dengan PMO dari Bengkulu, LPMP (Lembaga penjaminan mutu pendidikan) sendiri.⁶⁵

Pernyataan diatas senada dengan tanggapan Bapak Ridhuan, selaku waka humas yang mana beliau menyatakan bahwa:

K13 masih hanya untuk kelas IX, untuk kelas VII dan VIII bukan k13. Kurikulum untuk kelas VII adalah kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII adalah kurikulum penggerak sebenarnya sama cuma berbeda diletak penyampaiannya, untuk kurikulum penggerak mengarah ke Pancasila.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiati, selaku guru IPA yang mana beliau menyatakan bahwa:

“Untuk merdeka belajar sekarang sudah diterapkan karena kebetulan SMP Negeri 4 kurikulumnya memang kurikulum merdeka.”

Ditambahkan lagi oleh Ibu Rosdiati, selaku guru IPA diketahui bahwa:

⁶⁵ Puji Hastuti, (Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 9 maret pukul 08.44 WIB, 2023.

Untuk kendala semuanya punya kendala tapi diatasi sebisa mungkin. Misalnya dimerdeka belajar itu pusatnya ke anak/individu terkadang anak-anak yang aktif, bagus cara anak menerima dan anak yang tidak aktif peran guru sebagai fasilitator sebagai pendorongnya mengupayakan, seperti misalnya saat anak-anak persentasi maju ke depan diarahkan bagaimana anak untuk bisa maju ke depan dan misalpun anak itu pendiam dan tidak berani berbicara, guru arahkan pokoknya didalam kelompok nanti ada yang disampaikan walaupun sedikit dan berbagi tugas. Ada yang membaca alat dan bahan, membaca tujuan, membaca cara kerja dan membaca hasil praktikum atau hasil pengamatannya. Kemudian ada kesimpulan kelompok dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengambil kesimpulan akhir semua dari kelas itu. Jadinya anak yang tadinya tidak mau bicara dan sulit mengemukakan pendapat, sulit bertanya melihat temannya jadi termotivasi. Untuk referensi buku paket tetap pada apa yang ada diperpustakaan yang diberikan pemerintah, kemudian sumber - sumber lain misalnya dari media, dari surat kabar, jurnal dan media internet yang bisa dipertanggungjawabkan tidak dari hasil comot-comot saja.

Dari beberapa informasi diatas dapat peneliti simpulan bahwa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sejak tahun 2022/2023 telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Walaupun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari waka kurikulum sendiri maupun dari guru. maka gambaran terkait standar isi (kurikulum) dalam hal ini pelaksanaannya sudah cukup baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Standar proses

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah yang mana beliau menyatakan bahwa:

Proses saat pembelajaran disekolah, Jadi proses mengajar guru didalam kelas. Tentu ini adalah nadinya sekolah. Kalau tidak ada proses tidak jalan sekolah itu. Proses ini sangat penting sekali. Diproses guru bisa menempa anak termasuk menempa

karakter, menempa untuk hasil standar kompetensi lulusan, mutu/lulusan dan semua pelaksanaanya.

Gambar 4.12



Dokumentasi dengan Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd

Hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Pada standar proses yang jelas mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru untuk hambatan kaitannya dengan sarana prasarana dan kemampuan masing-masing guru.”

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya standar proses adalah pelaksanaan belajar mengajar disekolah dimana proses mengajar guru didalam ruangan yang tujuannya menempa karakter, menempa kompetensi lulusan yang mana pada standar proses ini guru berusaha untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode yang dibutuhkan. guru sebagai fasilitator. Adapun untuk hambatan pada proses ini sendiri kemampuan guru dan pengadaan sarana dan prasarana. Maka gambaran terkait standar proses dalam hal ini sudah cukup baik dalam meningkatkan mutu.

c. Standar kompetensi lulusan

Hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

SKL (standar kompetensi lulusan) itu terutama pembelajaran harus ditingkatkan, terus tambahan-tambahan kegiatan pembelajaran walaupun sekarang tidak ada les paling tidak anak diberikan tugas-tugas untuk mencari sendiri baik itu melalui internet, melalui perpustakaan ataupun sumber-sumber informasi yang lain. Yang jelas untuk SMP Negeri 4 ini kemauan anak, minat belajar anak, masih termasuk rendah. Harapannya dari pihak sekolah sendiri sudah berusaha, guru semaksimal mungkin memberikan pembelajaran dengan berbagai macam metode dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Ditambahkan lagi oleh Ibu Rosdiati, selaku guru IPA, yang menyatakan bahwa:

Standar kompetensi lulusan itu ke anak-anak misalnya belum ada pencapaian buat remedial atau semacam penambahan pembelajaran lagi sehingga menjadi sampai ketujuan yang hendak dicapai, boleh juga melalui guru dan melalui tutor atau teman sebaya. Misalnya teman-teman yang SKLnya lulus mereka bisa mengajarkan ke sesama teman, tidak harus guru tapi guru tetap sebagai fasilitator. Harapan kedepannya anak-anak dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, apa lagi dimerdeka belajar ada komponen-komponen seperti profil pelajar pancasilanya harus terealisasi ke anak didik.

Ditanggapi oleh Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Terutama sekali dari gurunya, standar kelulusan anak untuk mencapai nilai atau hasil lulusan itu adalah hasil/produk SMP Negeri, untuk produk ini tentunya proses sangat berperan disini. Proses pembelajarannya sebagai fasilitator tentunya dari guru. Mulai dari guru harus siap memberikan/mentransfer pengetahuannya, kompetensi kemampuannya kepada siswa bagaimana mengelola pembelajaran itu sehingga bisa tersampaikan ke anak dan bisa diserap oleh anak-anak. Tentunya guru-guru juga mempunyai target, targetnya yaitu disekolah penggerak itu CP (Capaian Pembelajaran)

tercapainya tujuan pembelajaran disitulah refleksi guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak. CP sudah tercapai semua atau sekian persen itu sudah merupakan hasil dari pada untuk mencapai SKL. Hambatan tentunya diproses dan juga anak-anak. Bagaimana guru memposisikan anak siap menerima pembelajaran dan mau belajar sungguh-sungguh. Tentunya kemauan dari guru dan juga kemauan dari siswa itu yang harus dipupuk terus dan tingkatkan.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya standar kompetensi lulusan untuk SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik yang mana guru memberikan penyelesaian terkait target pembelajaran yang tidak tercapai melalui pemberian tes remedial, pengayaan, dan lainnya yang dapat membantu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Hambatan utama dalam menambah tolok ukur kemahiran untuk pendidikan pascasarjana adalah kemauan individu.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Parida Ariani, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Untuk tenaga pendidik sudah mencukupi ada yang S2 ada beberapa orang, minimal S1 tidak ada lagi kendala dan gurunya juga cukup termasuk guru IPA juga tenaga honor.”

Pernyataan diatas sesuai dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum yang mana menyatakan bahwa:

Untuk Pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi syarat karena minimal untuk guru itu S1, untuk tenaga kependidikan minimal SMA harus terpenuhi bahkan ada yang sudah S2. Untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah cukup bahkan guru IPA itu malah berlebih, akhirnya harus mengampu mata pelajaran lain yang linier. Ada linieritas,

untuk guru IPA linier dengan prakarya terus matematika linier dengan informatika.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Rosdiati, selaku guru IPA yang mana beliau menyatakan bahwa:

Untuk IPA gurunya cukup dan jamnya juga cukup, sudah dibagi bagian kurikulum sehingga ada yang tadinya bisa dialihkan, guru IPA satu rumpun dengan seni budaya/prakarya maksudnya disini jam yang kurang bisa mengambil alih yang satu rumpun itu, ditambah misalnya hanya ada 24 jam, yang 5 sampai 6 jamnya bisa ditambah dengan mata pelajaran yang selinier/serumpun yang bisa menyahut di dapodik.

Berdasarkan informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, untuk tenaga pendidik dan kependidikan semua guru termasuk guru IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah memenuhi kualifikasi guru yang dibutuhkan, jam mengajarnya juga cukup dan sebulan ada perkumpulan lewat zoom meeting minimal satu kali.

e. Standar sarana dan prasarana

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Ariani, selaku kepala sekolah, membuat pernyataan tentang standar sarana dan prasarana.

Untuk sarana dan prasarana sangat penting sekali untuk menunjang proses pendidikan terutama proses belajar anak dan juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini harus menjadi perhatian khusus untuk sarana. semua sarana di sekolah ini menjadi prioritas, misalnya ada masalah kerusakan atau perlu penambahan itu juga menjadi catatan-catatan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah tentunya. Untuk bagian sarana bergerak untuk selalu mengecek sarana dan prasarana sekolah, apa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan perlu ditingkatkan itu tugas dari pada bagian sapsras sekolah. Untuk sapsras sekolah usulkan ke pihak sekolah, apa saja item yang harus dimiliki dan itu menjadi prioritas secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

Upaya untuk meningkatkan yang jelasnya sarana dan prasarana harus terpenuhi misalnya dikelas, kelengkapan kelas harus ada kemudian dari pihak sekolah dipergustakaan sendiri harus buku harus terpenuhi, untuk menunjang kegiatan pembelajaran ada perangkat elektronik, disekolah kita ada tab, tab itu bisa dipakai untuk anak mencari berbagai macam sumber kegiatan pembelajaran. Untuk lab IPA itu juga sudah terpenuhi semua peralatan yang dibutuhkan untuk praktek siswa, kemudian perpustakaan, multimedia sudah, yang jelas sarana prasarana yang harus terpenuhi dari pihak sekolah sudah berusaha mengupayakan secara bertahap melalui dana BOS. Untuk hambatan yang jelas adalah dana terbatas kebutuhan banyak. tentunya dalam pemenuhan juga harus memprioritaskan dulu mana yang penting dulu itulah yang diprioritaskan. Jadi, ada skala prioritas istilahnya.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya untuk standar sarana dan prasarana dalam hal ini sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Penilaian mutu pendidikan berdasarkan kriteria sarana dan prasarana menunjukkan masih ada ruang untuk peningkatan.

f. Standar pengelolaan

Hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti, selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

Standar pengelolaan Pendidikan sudah sesuai dengan standar pengelolaan, itu dari manajerial kepala sekolah kemudian masing-masing bidang itu sudah ada yang bertanggung jawab. Hambatannya tergantung dengan kemampuan dan kemauan tadi, tapi banyak ke personnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah yang mana beliau menyatakan bahwa:

Individu-individu disekolah sudah ada tugas dan fungsinya termasuklah pengelolaan dari ibu. Ada tugas tambahan dari masing-masing untuk mengelola sekolah ini. Ada semua lini yang di delapan standar mutu sudah ada pengelolanya. tinggal dievaluasi. Evaluasi itu ada rapat mingguan dan berkala.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya untuk pengelolaan sendiri sudah berjalan dengan baik dikatakan demikian karena pengelolaan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah sesuai dengan standar pengelolaan yang mana pada pengelolaan ini sudah dibagi beberapa lini yang bertanggung jawab dalam pengelolaan yang sudah dibagikan oleh kepala sekolah.

g. Standar pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum, dilaporkan bahwa:

Untuk standar pembiayaan itu kaitannya ke bendahara misalnya ada alat dan bahan yang rusak masing-masing bidang ada kebutuhan mereka usulkan, buat daftar usulan. Usulkan ke kepala sekolah nanti ke bendahara, bendahara nantikan langsung mengadakan. Ada urutan pengusulannya.

Pernyataan diatas senada dengan tanggapan Ibu Desi Ratna Furi, selaku kepala labor, menyatakan bahwa:

Sebenarnya yang manajerial adalah bagian staf, jadi mereka yang data misalnya guru-guru maunya apa, praktek apa, apa yang dibutuhkan nanti baru mereka laporan ke ibu, ibu sampaikan laporannya ke bapak dan mereka-mereka yang tahu alat-alatnya dimana dan sebagainya. Dan juga karena ibu jamnya tidak full di lab karena mengajar juga, jadi mereka yang bisa dilab biasanya guru-guru yang mau praktek hubungi petugas lab.

Ditambahkan lagi oleh Ibu Desi Ratna Furi, selaku kepala labor, yang menyatakan bahwa:

Dari pihak laboratorium hanya mengelola yang ada jadi misalnya guru-guru bidang studi membutuhkan praktek, bahan yang tidak ada kepala lab hanya mengajukan ke pihak sekolah tapi itu bahan pakai yang bisa dibeli tapi misalkan bahan yang tidak bisa dibeli digunakan yang ada bagaimana caranya. Apalagi ada bantuan dari pemerintah juga memang sudah lama, tidak ada setiap tahun. Dari tahun-tahun sebelumnya ada misalnya paket electromagnet ada, yang pipa ada, cuma memang karena itu sudah lama ada beberapa yang bisa dipakai ada beberapa yang tidak. Untuk bahan habis pakai, guru minta tolongnya ke sekolah yang membeli misalnya lilin, atau baterai apapun itu pokoknya bahan-bahan yang habis pakai.

Pernyataan diatas ditanggapi oleh Ibu Rosdiati, selaku guru IPA yang menyatakan bahwa:

Namanya alat-alat pada dasarnya kalau alat-alatnya itu permanen misalnya mikroskop, alat peraga, kemudian model itu banyak, dalam arti kata masih dalam keadaan baik dan bisa diselesaikan. Yang suka kehabisan itu misalnya menggunakan lakmus kemudian ada bahan kimia yang terkadang sudah habis dan sudah kadaluarsa. Itu tidak bisa dipakai dan itu dimusnahkan. Guru mengajukan proposal untuk dibelikan, biasanya proposal itu diberitahukan kepada petugas laboratorium nanti apa keperluan guru orang laboratorium akan mengajukan ke bendahara dan guru dapat dalam bentuk sudah tersedia.

Berdasarkan pernyataan diatas ditanggapi oleh Ibu Parida Ariani, selaku kepala sekolah, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Pembiayaan utama yaitu dari dana BOS dan kalau pun dari wali murid itu sekali-kali saat dibutuhkan untuk membantu. Untuk semua pembiayaan dari dana bos. Untuk sarana lab untuk merehap-rehap dari dana BOS, untuk rehap berat tentunya itu tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tapi kalau yang bisa ditanggulangi dari dana BOS namun itu dalam jumlah besar tentunya tidak bisa, untuk itu kita usulkan kepada dinas pendidikan atau memperbaiki dapodik untuk jadi perhatian pusat.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya untuk pemenuhan pembiayaan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong menggunakan dana BOS. Dari dana BOS inilah apa yang dibutuhkan, dan apa yang kurang dapat dilengkapi. Termasuk dari sarana laboratorium sendiri dana yang digunakan untuk membeli peralatan dan bahan yang sekiranya bisa dipenuhi oleh sekolah yakni menggunakan dana BOS.

h. Standar penilaian Pendidikan

Hasil wawancara dengan Ibu Puji Hastuti, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu jika ditinjau dari standar penilaian mengacu pada hasil belajar siswa, kaitannya dengan standar penilaian dari berbagai kegiatan yang sudah dilakukan dengan upaya guru dan berbagai macam strategi dengan membuat berbagai kegiatan penilaian sekarang itu asesmen, mulai dari asesmen sumatif yang dilakukan harian, asesmen tengah semester, asesmen akhir semester untuk penilaian dengan membuat soal, membuat kisi-kisi, mengadakan pengayaan, mengadakan remedial. Hambatannya itu minat belajar siswa yang jelas masih termasuk rendah bahkan untuk belajar saja masih dikejar-kejar otomatis mempengaruhi penilaian mereka. Untuk nilai ujian sendiri seperti sekarang lagi MID itu masuk, karena itu mulai dari harian, sekarang mulai dari proses. Proses kegiatan pembelajaran inilah yang diutamakan dengan proses mudah-mudahan nanti hasil akhirnya akan bagus.

Pernyataan diatas sesuai dengan tanggapan Ibu Rosdiati, selaku guru IPA, yaitu sebagai berikut:

“Untuk penilaian melalui remedial, bisa melalui belajar mandiri dirumah, bisa juga guru memberikan semacam tugas sehingga tujuan pembelajarannya terwujud.”

Ditanggapi oleh Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah yang mana beliau menyatakan bahwa:

Untuk standar penilaian inikan hasil dari proses tadi, itu nanti akan dapat nilai dari sinilah nanti mengevaluasi apakah proses pembelajaran sudah bermutu atau belum. Jadi penting sekali, ini juga merupakan evaluasi guru, refleksi guru maupun refleksi sekolah distandar penilaian. Termasuk rapat mutu, penilaian sekolah ada di rapat mutu. Malah rapat mutu yang paling komplit dari semua lini sampai ke lingkungan dan itu berkaitan erat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada item penilaian yakni guru memberikan tugas-tugas tambahan seperti membuat soal, kisi-kisi, pengayaan, memberikan remedial yang apabila pembelajaran anak tersebut belum mencapai target yang dibutuhkan. Kualitas soal dapat dikatakan memuaskan karena telah melalui penilaian pendidikan yang dimulai dari kegiatan belajar mengajar.

3. Dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Selanjutnya terkait dampak standar sarana dan prasarana yang ada dilaboratorium apabila semua sarana dan prasarana terpenuhi selama pembelajaran berlangsung tentunya berdampak baik terhadap lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Adapun dampak standar sarana dan prasarana dibagi menjadi dua yaitu dampak secara internal dan eksternal.

Gambar 4.13



Dokumentasi dengan Bapak Ridhuan, S.Pd Waka Humas

Hasil wawancara dengan Bapak Ridhuan, selaku waka humas, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Dampak untuk alat yang jelasnya bagi sekolah yang gurunya tidak begitu menguasai berarti jarang atau tidak melaksanakan praktek tentu pengetahuan anak dibidang itu kurang, untuk setiap praktek walaupun guru IPA banyak/ ada selalu menyiapkan sendiri, mengambil ditempat yang sudah ditentukan tidak meminjam dari sekolah lain. Dampak yang diluar karena sering praktek tentu dengan sekolah lain tidak begitu tertinggal karena pada umumnya sama. Setiap pemberian dari kemendikbud alat-alat lab sama namun alat itu kadang-kadang ada yang pecah sesudah praktek itu resiko.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiati, selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Bagi guru memudahkan dalam penyampaian pembelajaran dan bagi siswa lebih senang dan termotivasi melaksanakan praktikum baik didalam maupun diluar kelas dikarenakan bisa praktek langsung. Sedangkan manfaat diluar sekolah kedepannya untuk jangka Panjang dilingkungan luar sekolah dikeluarganya, misalnya selama ini yang sudah diterapkan disekolah bisa dipraktekkan langsung dirumah secara sederhana. Misalnya tentang keselamatan kerja dilaboratorium, keselamatan didapur bisa diterapkan. Untuk diluar sekolah misalnya kegiatan lomba itu mereka mengikuti dan selalu mengirimkan, ada kemarin yang sekarang sudah kelas IX yang ikut OSN ada yang masuk atau bisa diperhitungkan direjang lebong. Sudah ada yang berhasil sainsnya.

⁶⁶ Ridhuan, (Waka Humas SMP Negeri 4 Rejang Lebong), Hasil Wawancara pada tanggal 18 februari pukul 09.00 WIB, 2023.

Gambar 4.14



Dokumentasi dengan Bapak Charles Simanungkalit, S.Pd

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh waka kesiswaan bapak Charles Simanungkalit, yang menyatakan bahwa:

Jelas sekali dampaknya sangat besar. Terutama dampak positif yaitu anak-anak bisa leluasa belajar dengan menggunakan ruang lab dari pada menggunakan ruang kelas. Lebih baik menggunakan ruang lab terutama alat-alat yang ada diruang lab itu lengkap, jadi tidak repot untuk mengambil alat-alat, anak-anak hanya tinggal belajar karena semua alat dan bahan yang ada dilab itu bisa digunakan untuk bahan praktek atau bahan belajar. Untuk sekolah sendiri outputnya jelas, seperti misalnya ada penelitian-penelitian, ada perlombaan ikut dari pengalaman anak belajar di lab mereka bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu sekolah yang membuat sekolah bisa lebih maju dengan adanya lab. Jadi pengalaman belajar anak dilab bisa terbawa sampai misalnya ada perlombaan, ada kegiatan diluar. misalnya penelitian terutama IPA tentu mereka tidak canggung lagi. Terutama jika mereka berhasil dapat katakanlah hasil yang maksimal itu jelas, manfaat jelas sekolah dari itu nama sekolah bisa terangkat. Untuk luar sekolah misalnya masyarakat tidak bisa pantau secara langsung kecuali ada kegiatan-kegiatan misalnya perlombaan atau kegiatan yang bersifat ilmiah itu bisa guru pantau tapi kalau efeknya katakanlah kelingkungan anaklah yang lebih tau dari pada guru disekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratna Furi, selaku kepala labor menyatakan bahwa;

Sekarang apalagi di SMP Negeri 4 itu kurikulum merdeka anak itu sudah harus anak sendiri. Kalau dulu dari gambar saja ini mikroskop, misalnya pakai untuk tabung elmeyer atau misalnya berdasarkan buku, tidak pegang langsung. Tapi untuk sekarang dengan adanya lab walaupun mungkin tidak terlalu memadai tapi paling tidak anak itu bisa

memegang, bisa mengoperasikan alat-alat yang disebutkan dibuku. Jadi kalau misalnya lebih bisa memegang daya ingat dan pengetahuan juga lebih lengket pemikirannya. Apalagi kalau misalnya seperti proses-proses fisika anak mengerjakannya langsung pengetahuan lebih lengket untuk kedepannya dibanding membaca buku saja.

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, anak-anak juga leluasa belajar dengan adanya lab IPA, dengan melakukan praktikum anak-anak diberi kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan keinginannya untuk bisa menyelesaikan masalah dan anak-anak dilatih untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam melakukan praktek selama proses pembelajaran.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang:

1. Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah memenuhi ketentuan yang diberlakukan oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong luas keseluruhannya yaitu 128 m², yang artinya sudah sesuai dengan kebutuhan ruang laboratorium yaitu 120 m²

dengan luas rasio minimum untuk laboratorium yaitu 2,4 m². Dalam hal ini prasarana laboratorium IPA bisa menunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada sarana laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah memenuhi Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, dimana pada sarana laboratorium ini terdiri dari sarana jenis perabot, sarana peralatan pendidikan, sarana media pendidikan dan perlengkapan lain. pada sarana jenis perabot sudah memenuhi tapi yang kurang yaitu bak cuci yang memiliki masalah dibagian dalam bak sehingga bak cuci itu tidak dapat digunakan. Untuk peralatan pendidikan barang tersebut ada namun tidak dikeluarkan dari kotak alat dan bahan, pada sarana media pendidikan sudah memenuhi, namun pada sarana perlengkapan lain belum memenuhi meliputi soket listrik, alat pemadam kebakaran, dan juga sebaiknya pada kotak P3K sudah tersedia obat-obatan. Jika terjadi kecelakaan saat praktikum bisa langsung mendapat perawatan tanpa harus pergi ke UKS serta pentingnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan laboratorium.

Saat proses belajar mengajar Jika terdapat beberapa alat dan bahan yang kurang guru IPA akan mencatat dan memberikan daftar nama alat dan bahan yang kurang kepada pihak laboran, pihak laboran yang bertugas di labor akan memberikan daftar yang diberikan guru IPA kepada kepala laboratorium. Kepala laboratorium akan menyampaikan Kembali apa saja alat dan bahan yang kurang kepada kepala sekolah. Selanjutnya pihak sekolah melaksanakan rapat atau musyawarah yang hasilnya yakni draf

usulan, dan berakhir pada selesainya pembuatan proposal pengajuan yang kemudian akan ditujukan kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Ketika proses praktikum berlangsung jika alat tersebut tidak ada maka guru dapat menggunakan alternatif lain agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah sesuai dengan tuntutan 8 standar mutu pembelajaran meskipun dalam meningkatkan mutu terdapat beberapa komponen-komponen yang kurang sesuai serta adanya perubahan-perubahan yang dimana misalnya ditahun 2022 mutu pembelajaran masih rendah mungkin ditahun yang akan datang dengan usaha kepala sekolah dan seluruh stake holder yang ada mengubah yang rendah menjadi tinggi dan juga menurut peneliti jika melihat dari segi akreditasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki akreditasi A yang artinya sekolah tersebut sudah bermutu. Adapun komponen-komponen yang menjadi acuan dalam penelitian meliputi:

1. Standar isi (kurikulum) untuk sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Namun, beberapa kendala yang dihadapi baik dari pihak kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Dengan demikian,

representasi terkait dengan standar isi (kurikulum) dalam konteks ini telah cukup baik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Standar proses, dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan proses belajar-mengajar disekolah, dimana proses tersebut melibatkan guru yang mengajar di dalam kelas dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang diinginkan, serta membentuk karakter siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang diperlukan. Adapun kendala dalam proses tersebut meliputi kemampuan pendidik, kemauan siswa serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, ilustrasi mengenai standar proses dalam konteks ini telah cukup memadai.
3. Standar kompetensi lulusan bagi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik, dimana guru menyediakan solusi terkait capaian pembelajaran yang belum terpenuhi melalui penyelenggaraan tes remedial dan pengayaan. Hal ini yang dapat membantu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan standar kualifikasi kompetensi lulusan adalah kemauan anak.
4. Standar tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SMP

Negeri 4 Rejang Lebong semua guru termasuk guru IPA sudah memenuhi kualifikasi guru yang dibutuhkan, jam mengajarnya juga cukup dan sebulan ada perkumpulan lewat zoom meeting minimal satu kali sebulan.

5. Standar sarana dan prasarana dalam hal ini sangat penting guna menunjang proses pembelajaran, jadi untuk gambaran mutu pendidikan melalui standar sarana dan prasarana dapat dikatakan masih butuh peningkatan.
6. Standar pengelolaan untuk pengelolaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan yang mana sudah dibagikan kepala sekolah dalam beberapa lini yang diberi tanggung jawab.
7. Standar pembiayaan untuk pemenuhan pembiayaan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong menggunakan dana BOS, dari dana BOS inilah apa yang dibutuhkan dan apa yang kurang dapat dilengkapi termasuk sarana laboratorium IPA sendiri dari dana yang digunakan untuk membeli peralatan dan bahan yang sekiranya bisa dipenuhi oleh sekolah yakni menggunakan dana BOS.
8. Standar penilaian pendidikan, dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada item penilaian yakni guru memberikan tugas-tugas tambahan seperti membuat soal, kisi-kisi, pengayaan, memberikan remedial yang apabila pembelajarannya anak tersebut belum mencapai target yang dibutuhkan. Jadi mutu pada item ini

dapat dikatakan sudah baik karena setiap penilaian dilakukan mulai dari kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Sumarto mengemukakan bahwa sesuatu dikatakan bermutu meliputi usaha memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Dan mutu adalah keadaan yang selalu berubah, dengan kata lain, apa yang dianggap bermutu pada satu titik dapat dianggap rendah pada titik lain dan kualitas adalah keadaan dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Demikian halnya dengan permasalahan dan factor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu Rendahnya kualitas sarana fisik, Rendahnya kualitas guru, Rendahnya prestasi siswa, Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan dan Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah⁶⁷

3. Dampak Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA sudah memberikan dampak yang baik bagi sekolah maupun diluar sekolah. dampak standar sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

1. Dampak internal

⁶⁷ Elvira Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)," *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98, doi:10.56338/iqra.v16i2.1602.

- a. Bagi guru yang kurang menguasai materi dan jarang melakukan praktikum terkait mata pelajaran IPA, tentunya kemampuan anak dibidang tersebut kurang
 - b. Memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran terkait ilmu pengetahuan alam
 - c. Dengan adanya sarana dan prasarana laboratorium IPA yang sudah tersedia di sekolah, guru tidak perlu meminjam alat dan bahan yang kurang ke sekolah lain karena pemberian dari kemedikbud sama disetiap sekolahnya
 - d. Bagi siswa, siswa termotivasi dan senang melakukan praktikum baik didalam maupun diluar kelas karena sarana alat yang dibutuhkan sudah ada dilaboratorium
 - e. Anak-anak lebih leluasa dalam belajar karena alat dan bahan praktek bisa digunakan
 - f. dengan melakukan praktikum anak-anak diberi kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan keinginannya untuk bisa menyelesaikan masalah dan anak-anak dilatih untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam melakukan praktek selama proses pembelajaran
2. Dampak eksternal
- a. Siswa dapat menerapkan kembali pengetahuan yang didapatnya dari sekolah dan bisa mempraktekkan langsung secara sederhana. Misalnya cara mencangkok buah dan lainnya

- b. Mempermudahkan mahasiswa disuatu universitas dalam melakukan penelitian terkait laboratorium tentu hal ini dapat membuat nama sekolah terangkat dan membuat sekolah bisa lebih maju dengan adanya lab IPA
- c. Siswa dapat mengikuti kegiatan perlombaan yang diselenggarakan diluar sekolah
- d. Sering melakukan praktek dilaboratorium dengan sekolah lain tidak begitu tertinggal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Standar sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah memenuhi standar sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 namun ada beberapa sarana laboratorium yang kurang seperti bak cuci, alat pemadam kebakaran, soket.
2. Mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sudah dapat dikatakan baik jika ditinjau dari 8 indikator mutu pendidikan, namun yang menjadi kendala adalah kemauan belajar anak.
3. Dampak sarana dan prasarana laboratorium IPA dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Rejang Lebong terhadap peningkatan mutu sudah memberikan dampak yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran peneliti yaitu:

1. Guru IPA hendaknya berupaya memanfaatkan fasilitas laboratorium dengan mengoptimalkan proses pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif. Hal yang disebutkan di atas pasti akan memberikan pengaruh pada murid, terutama yang berkaitan dengan pengalaman proses sains dan juga berimplikasi terhadap kualitas manajemen pengelolaan intensitas dalam pemanfaatan laboratorium IPA.

2. Diharapkan para laboran yang menduduki jabatan manajerial di laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong melakukan pemeliharaan fasilitas, dengan penekanan khusus pada alat dan bahan praktikum. Ini akan memastikan bahwa bahan dan alat tidak rentan terhadap kerusakan, debu, atau karat. Selain itu, disarankan agar inventaris alat dan bahan diperbarui berdasarkan kondisi peralatan saat ini. Selanjutnya, disarankan untuk menetapkan kode unik untuk setiap alat dan mengklasifikasikannya sesuai dengan bidang fisika atau biologi. Ini akan memfasilitasi pengorganisasian alat dan bahan serta memudahkan proses pengumpulan selama sesi praktik.
3. Diharapkan siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki rasa tanggung jawab yang kuat untuk memelihara sarana dan prasarana laboratorium IPA sekolah secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal M.A. *Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. 1 ed. 4. Depok: Rajawali pers, 2017.
- Agustina, Maya. "Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD)." *AT-TA'DIB* 10 (1), no. 1 (Juni 2018): 1–10.
- Al-Ogny, M.Djuang Manara. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Memanajemen Sarana Dan Prasarana Di MA Baitul Makmur Desa Suka Datang Kabupaten Rejang Lebong." IAIN Curup, 2019.
- Amalatus, Retno Bulan, Risma Nur Alifha, Ifatus Sulviah Ningsih, Andi Hartono, dan Mohammad Iqbal. "Analisis Studi Kelayakan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 2 Tempurejo." *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* 2, no. 1 (23 Juni 2021): 49–55. doi:10.35719/vektor.v2i1.25.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: aruzz, 2011.
- Arham, S. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA 3 Makassar*. Vol. 1. 1. Makassar: clebes education review, 2019.
- Arum, Setyaningsih. "Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Negeri Tahun 2010 di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman." Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan*

Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.

Charles Simanungkalit, (Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 27 februari, pukul 10.00 WIB, 2023.

Dadang, Suhardan. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Depdiknas. *SPTK-21*. Jakarta: Depdiknas, 2002.

Desi Ratna Furi, (Kepala Laboratorium SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 21 februari pukul 10.00 WIB, 2023.

Edi, suhadi, dan et.al. "Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ta'dibuna" 3, no. 1 (2014): 42–60.

Elvira, Elvira. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)." *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98. doi:10.56338/iqra.v16i2.1602.

Erlangga, Heris. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di SDN 46 Lebong." IAIN Curup, 2019.

Hamzah B, Uno, dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Hamzah Dermawan, (siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 20 februari pukul 09.29 WIB, 2023.
- Hartinawati. *Pengelolaan Laboratorium IPA*. tanggerang selatan: universitas terbuka, 2006.
- Hasil Observasi laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong, 2023.
- Joesyiana, Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional” 6, no. 2 (2018).
- Kartikasari, Priska, Nur Ilmiyati, dan Adi Maladona. “Analisis Pengelolaan Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Banjar” 2, no. 3 (30 Oktober 2021): 251. doi:10.25157/j-kip.v2i3.6300.
- Keysa Nasabela, (siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 17 februari, pukul 09.33 WIB, 2023.
- Koesmaji, W. “Teknik Laboratorium.” *Pendidikan Biologi FMIPA UPI*, 2004, 43.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT rosdakarya, 2010.
- M. Fathurrohman, dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. 1. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mastika, Nyoman, dan B Putu Adnyana. “Analisis Standarisasi Laboratorium Biologi Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri Kota Denpasar” 4 (2014).
- Meita, Nisfil Maghfiroh. “Standardisasi Laboratorium IPA SMPN 3 Sumenep.” *PENDIPA Journal of Science Education* 2, no. 2 (9 Oktober 2018): 227–34. doi:10.33369/pendipa.2.3.227-234.

Muslan, (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 18 maret pukul 08.30 WIB, 2023.

Nabila, Ridha, Syahril Syahril, Ahmad Sabandi, dan Yulianto Santoso. “Implementasi Standar Prasarana di SMAN Se-Kecamatan Koto Tangah Padang.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 2 (3 November 2021): 125–31. doi:10.24036/jeal.v2i2.138.

Nurkolis. *Manajemen Berbasis Madrasah, Teori, Model, Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.

Nurul, Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Parida Ariani (Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 12 april, pukul 07.30 WIB, 2023.

Penataan Alat Dan Bahan: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2004.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan, 2018.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022.

Pinkan Dwi Putri, (siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 20 februari, pukul 09.16 WIB, 2023.

Puji Hastuti, (Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 9 maret pukul 08.44 WIB, 2023.

- Radian, yogatama, dan Suparmin H. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016*. Doctoral Dissertation: IAIN Surakarta, 2017.
- Rahman, M. Syaiful. "Kajian Standarisasi Sarana Prasarana Laboratorium IPA Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Di Smpn 4 Sumenep." *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 7, no. 1 (21 Mei 2017). doi:10.24929/lensa.v7i1.18.
- Ramayulis, dan mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam mulia, 2007.
- Redaksi sinar grafika. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Ri No. 2o Tahun 2003*. jakarta: sinar grafika, 2011.
- Renatha, Kalinda. "Penentuan Masa Kadaluarsa Bahan Kimia Yang Disimpan di Laboratorium Sekolah," 2015.
- Reza, Pahlevi, imron Ali, dan kusumaningrum Desi Eri. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Vol. 25. 2. Malang: universitas malang, 2016.
- Ridhuan, (Waka Humas SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 18 februari pukul 09.00 WIB, 2023.
- Rizqiyati, Ni'mah, Yustinus Ulung Anggraito, dan Saiful Ridlo. "The Readiness of Biology Laboratories to Support Practical Work in State High Schools throughout Tegal Regency." *Journal of Biology Education* 7, no. 3 (4 Desember 2018): 340–48. doi:10.15294/jbe.v7i3.26407.

- Rosdiati, (guru IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong). Hasil Wawancara pada tanggal 25 februari pukul 09.00 WIB, 2023.
- Salimah, Anisa. “Analisis Standar Laboratorium Biologi Di SMAN 2 Lintau Buo Tahun Ajaran 2021/2022.” IAIN Batusangkar, 2021.
- Sallis edward. *Total Quality Management In Education: Manajemen mutu pendidikan*. IV. jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Simamora, Siti Suharni. “Analisis Pelaksanaan Laboratorium.” *Jurnal Eduscience* 5, no. 1 (30 Juni 2018): 37–46. doi:10.36987/jes.v5i1.891.
- Simatupang, Anita Christy, dan Aida Fitriani Sitompul. “Analisis Sarana Dan Prasarana Laboratorium Biologi Dan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Biologi Dalam Mendukung Pembelajaran Biologi Kelas XI.” *Jurnal Pelita Pendidikan* 6, no. 2 (7 Juli 2018). doi:10.24114/jpp.v6i2.10148.
- Siswanto, Siswanto. “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong.” *Journal Evaluasi* 5, no. 1 (12 Maret 2021): 166. doi:10.32478/evaluasi.v5i1.616.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Sulistyowati, Rahayu. “Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Di SMP Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. <http://eprints.ums.ac.id/eprint/74696>.
- Sumarto. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Curup: Penerbit Buku Literasiologi, 2019.
- Syaifudin, Anwar. *Metodologi Penelitian*. yogyakarta: pelajar offset, 1998.

- Syekh, Nurjati. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, t.t. <https://rachmatul4212.wordpress.com/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>.
- Taufik ikbal, Nurhadi kusuma, dan Eri Purwanti. “Analisis Implementasi Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung: indonesia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 3, no. 1 (16 Mei 2020): 12–17. doi:10.54892/jmpialidarah.v3i1.28.
- Thantris KN. *Pengelolaan Laboratorium Dan Sistem Evaluasi Kegiatan Praktikum Fisika Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada SMA Negeri Di Kabupaten Buleleng, 2008*.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. jakarta: balai pustaka, 2007.
- Uluputty, Sin. “Analisis Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Di SMP N 14 Ambon.” IAIN Ambon, 2021.
- Widodo, Setiyo Wibowo. “Persiapan Alat Dan Bahan Praktikum IPA,” 2015, 3.
- Widya, Mulya. “Kajian Penggunaan Dosis Efektif Bahan Kimia (Tawas, Kapur, Kaporit) Dalam Pengelolaan Air,” t.t., 5.
- Wirjosoemarto K. YH Adisendjaja, B supriatno, dan Riandi. *Teknik Laboratorium FPMIPA*. universitas pendidikan indonesia, 2004.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

ANGKATAN TAHUN 2019

Alamat : Jl. Dr. Ak.Ghani, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu 39119

SURAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN CURUP
Di Curup

Dengan Hormat Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : INTAN RAPIKA PUTRI
Nim : 19561020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mengajukan Permohonan Judul Proposal Skripsi Sebagai Berikut :

1. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 17 Rejang Lebong
2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pegawai DIKBUD Rejang Lebong

Demikian Surat Permohonan Ini Saya Buat Dan Atas Perhatiannya Saya Ucapkan Terimakasih

Dosen Klinik


Dr. Irwan Fathorrochman, M.Pd
NIP.19840826 2009121008

Curup, 07 Juni 2022
Hormat Saya


Intan Rapika Putri
NIM: 19561020

MENYETUJUI:

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP.19641011 1992031002

Dosen Pembimbing Akademik


Muhammad Amin, M.Pd
NIP:196908072003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Paku ... JAM 9.56 ... TANGGAL 16.11.2022 ... TAHUN 2022
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : INTAN PABUSA PUTRI

NIM : 19561080

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEMESTER : ENAM

JUDUL PROPOSAL : Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 17 Payang Lebong

Diganti: Amif
SMPN.4 Payang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAIWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Pertanyaan Penelitian
 - Penelitian yang Relevan
- b. Teori → Standar Sarana & Prasarana & Mutu Pembelajaran
- c. Metodologi Penelitian
- d. Subjek dan Objek Penelitian
- e. Daftar Pustaka

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Supriyatno, M.Pd.)

16-
CURUP, NOVEMBER 2022
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Sumarto, M.Pd.)

MODERATOR,

(Suci Apriyanti, S.Pd.)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 66 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-11/FT.5/PP.00.9/1/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd** NIP. 19641011 199203 1 002
2. **Dr. Sumarto, M. Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Intan Rapika Putri**

N I M : **19561020**

JUDUL SKRIPSI : **Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 04 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 043 /IP/DPMPSTP/II/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 359/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 tanggal 31 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Intan Rapika Putri/Sentral Baru, 13 Juli 2001
NIM : 19561020
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Februari 2023 s/d 30 April 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Usaha Muda
NIP. 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 04 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 359 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Intan Rapika Putri
NIM : 19561020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di
SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s.d 30 April 2023
Lokasi Penelitian : SMPN 04 Rejang Lebong
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M. Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/01/23	- Ace Bab I & Bab II	[Signature]	[Signature]
2	31/01/23	- Silabus dan Skripsi - Istislah Ratusan	[Signature]	[Signature]
3	04/02/23	- Pembacaan laporan - Ratusan, silabus	[Signature]	[Signature]
4	06/03/2023	- Pembacaan Hasil Penelitian - Pembahasan Penelitian - Feedback untuk hasil wawancara	[Signature]	[Signature]
5	03/04/23	- ditambahkan paragraf - menguraikan masalah - kriteria penelitian	[Signature]	[Signature]
6	15/04/23	- Ace Bab II - Skripsi Bab I & Bab II	[Signature]	[Signature]
7	05/05/23	- Membaca silabus - Abstrak diperbaiki - Bab kerangka penulisan	[Signature]	[Signature]
8	20/05/23	- Ace Bab III - Skripsi revisi kerangka	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/01/2023	- Penelitian Relevan - Pertanyaan Penelitian	[Signature]	[Signature]
2	30/01/2023	- Sistematisasi Penelitian - Hadiah & Syarat	[Signature]	[Signature]
3	30/01/2023	ACC → Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	05/02/2024	SMP U. 4 Rengas Institusi & pengumpulan data	[Signature]	[Signature]
5	05/02/2024	Surat Rekomendasi Penelitian ke lokasi	[Signature]	[Signature]
6	04/04/2023	BAB IV Hasil Penelitian Pembahasan	[Signature]	[Signature]
7	04/05/2023	Revisi BAB IV	[Signature]	[Signature]
8	04/05/2024	ACC Penelitian → Lampiran P.B. I.	[Signature]	[Signature]

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Parida Ariani, S. Sos, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri

NIM : 19561020

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Mei 2023
Pihak yang di wawancarai

Parida Ariani, S. Sos, M.Pd
NIP. 19720610 199203 2 007

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslan, S. Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri
NIM : 19561020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Pihak yang di wawancarai



Muslan, S. Pd
NIP. 19710127 199909 1 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Hastuti, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri

NIM : 19561020

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Pihak yang di wawancarai


Puji Hastuti, S.Pd
NIP. 19630404 198501 2 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Charles Simanungkalit, S.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri
NIM : 19561020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Pihak yang di wawancarai



Charles Simanungkalit, S.Pd
NIP. 19671008 199403 1 005

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridhuan, S.Pd

Jabatan : Waka Humas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri

NIM : 19561020

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Pihak yang di wawancarai



Ridhuan, S.Pd
NIP. 19630524 198411 1 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Ratna Furi, S.Pd
Jabatan : Kepala Laboratorium IPA

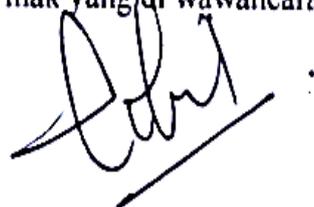
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri
NIM : 19561020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Pihak yang di wawancarai



Desi Ratna Furi, S.Pd
NIP. 19851216 200903 2 014

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosdiati, S.Pd. MM

Jabatan : Guru IPA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Intan Rapika Putri

NIM : 19561020

Fakultas : Tarbiyah

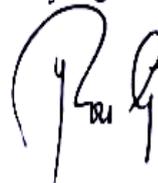
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Pihak yang di wawancarai



Rosdiati, S.Pd. MM

NIP. 19710710 200012 2 002

DOKUMENTASI

Menghadap kepala TU untuk memberikan surat izin penelitian kepada bapak opta



Perkenalan kepada subjek penelitian yaitu Ibu Puji Hastuti, S.Pd selaku waka kurikulum



Siswi-siswi memperingati isra' miraj di SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Daftar guru dan staf SMP Negeri 4 Rejang Lebong

DAFTAR GURU DAN STAF TATA USAHA SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG					
NO	NAMA	JABATAN/MAPEL	NO	NAMA	KET
1	Zikrin, S.Pd. MM	KA/MM	31	Hotma Sari.H, S.Pd.I	PAI
2	Cik Darus, S.Pd	WAKA/BAHASA INGGRIS	32	Warnita, S.Pd.I	BK
3	Syamsuri, S.Pd	WAKA/IPA	33	Sumiadi, S.Pd	BAHASA INGGRIS
4	Puji Hastuti, S.Pd	WAKA/IPS	34	Mesi Yosepa, M.Pd	BAHASA INDONESIA
5	Hartati, M.Pd	IPS	35	Hera Wati, S.Pd	IPA
6	Masni Eryani, S.Pd	IPA	36	Mimi Marlana, S.Pd	BAHASA INDONESIA
7	Ridhuan, S.Pd	MATEMATIKA			
8	Nurmaini, S.Pd	IPA			
9	Neti Herawati, S.Pd. MM	BAHASA INDONESIA	NO	NAMA	KET
10	Farida, S.Pd	PKn	1	Opta Piandi, SP	PLT KAUR TU
11	Enita Bukhari, S.Pd	IPS	2	Rosnah	BENDAHARA
12	Verryzal, M.Pd	IPA	3	Nova Hendriko	PENJAGA SEKOLAH
13	Faurizal, S.Pd. Ind	BAHASA INDONESIA	4	Edi Efriadi	CLEANING SERVICE
14	Charles Simanungkalit, S.P	IPS	5	Balkis Suita	UKS
15	Drs. Iwan Kurniawan	PKn	6	Dwido Ramadani	LAB IPA
16	Husney, S.Pd. MM	MATEMATIKA	7	Yesi Marina, S.Pd. I	STAF TU
17	Rosdiani, S.Pd. MM	IPA	8	Erliza Ayu Yohana	STAF TU
18	Muslan, S.Pd	PENJASKES	9	M. Novian Afrizal, S.Pd.I	BK,STAF TU
19	Tri Mulyawati, S.Pd. MM	IPS	10	Haryadi, S.Pd. I	OPERATOR SEKOLAH
20	Sasra Yulina,M.Pd. I	PAI	11	Anando Joyo Kusumo, S.Pd.I	STAF TU
21	Desi Anggraini, S.Pd	BAHASA INDONESIA	12	Selipi Puspita Sari, S.Pd	STAF TU
22	Yunita Saputri, S.Pd. I	BAHASA INGGRIS	13	Rebi Kurniawan, S.Pd.I	STAF TU
23	Nani Azizah, S.Pd	MATEMATIKA	14	Wahyu Handayani, S.Pd. I	STAF TU
24	Sapto Kurnia Sari, S.Pd	MATEMATIKA	15	Viktorius Herec Saputra	SATPAM
25	Desi Ratna Furi, S.Pd	MATEMATIKA	16	Rahayu Tri Utami	STAF TU
26	Suwita, S.Pd	BAHASA INDONESIA	17	Roma Kusnadi, SH.i	LAB KOMPUTER
27	Henzi Darnia, S.Pd	MATEMATIKA	18	Hutama Kusuma Jaya, S.Pd	PERPUSTAKAAN
28	Karlensi Isya Bella, S.Pd. I	BAHASA INGGRIS	19	Delita Purnama SR. S.Pd	STAF TU
29	Eti Julita. S.Pd	IPS	20	Riska Oktavia, A.Md. Keb	UKS
30	Puguh Tri Putra, S.Pd	SENI BUDAYA			

Nama alat dan bahan laboratorium IPA

NAMA ALAT	JUMLAH	TEMPAT	KODE	KET	TAHUN
1. Termometer	4 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
2. Termometer tanpa kepala	2 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
3. Termometer tidak berkepala	2 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
4. Termometer	2 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
5. Termometer	2 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
6. Termometer	3 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
7. Termometer	2 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
8. Termometer	3 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
9. Termometer	2 buah	Di rak A/B		Baik	1981/1982
10. Termometer	1 set	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
11. Kertasnya manusia	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
12. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
13. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
14. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
15. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
16. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
17. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
18. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
19. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
20. Termometer tanpa kepala	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
21. Kertasnya manusia	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Prop
22. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Kab.
23. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Kab.
24. Termometer	1 buah	Di rak A/B		Baik	Jan.2013 Kab.
25.		Di rak A/B			

Mengamati alat dan bahan laboratorium IPA



Kondisi Laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Lemari bahan laboratorium IPA SMP Negeri 4 Rejang Lebong



BIODATA PENULIS



Intan Rapika Putri, lahir di Sentral Baru pada tanggal 13 Juli 2001 dibesarkan Di Desa Kampung Melayu, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Anak tunggal dari Bapak Inawan Sukanto dan Ibu Etika Yani (Almarhuma), merupakan cucu ketiga dari pihak Ayah dan cucu ke lima dari pihak Ibu.

Menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2013, dilanjutkan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bermani Ulu dan selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Rejang Lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Jurusan Fakultas Tarbiyah dan memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Standar Sarana Dan Prasarana Laboratorium IPA Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”.